



SEJARAH HUKUM INDONESIA



JILID 1

Sejarah Hukum Indonesia Sebelum Proklamasi

JILID 2

Sejarah Hukum Indonesia Menjelang dan Setelah Proklamasi

JILID 3

Sejarah KUH Pidana Umum dan Militer, KUH Perdata, dan KUH Acara Pidana



Prof. Dr. Sutan Remy Sjahdeini, S.H.

SEJARAH HUKUM INDONESIA

Seri Sejarah Hukum

Edisi Pertama

Copyright © 2021

ISBN 978-623-218-947-8

ISBN (E) 978-623-218-948-5

15.5 x 23 cm

xxiv, 438 hlm

Cetakan ke-1, Agustus 2021

Kencana 2021.1510

Penulis

Prof. Dr. Sutan Remy Sjahdeini, S.H.

Desain Sampul

Irfan Fahmi

Tata Letak

Suwito & Iam

Penerbit

KENCANA

Jl. Tambra Raya No. 23 Rawamangun-Jakarta 13220

Telp: (021) 478-64657 Faks: (021) 475-4134

Divisi dari PRENADAMEDIA GROUP

e-mail: pmg@prenadamedia.com

www.prenadamedia.com

INDONESIA

Dilarang memperbanyak, menyebarluaskan, dan/atau mengutip sebagian atau seluruh isi buku ini dengan cara apa pun, termasuk dengan cara penggunaan mesin fotokopi, tanpa izin tertulis dari penerbit dan penulis.

BAB 13 SEJARAH “MOSI INTEGRAL NATSIR”	163
13.1 Tentang “Konferensi Meja Bundar”	163
13.2 Pandangan Mohammad Natsir Tentang KMB.....	164
13.3 Lobi Politik M. Natsir Terkait “Mosi Integral”.....	165
13.4 Tentang “Mosi Integral Natsir”	166
13.5 “Mosi Integral” Merupakan “Proklamasi Kedua”	168
13.6 Penunjukan M. Natsir sebagai Perdana Menteri	169
13.7 Kritik M. Natsir Berujung Penjara.....	169
13.8 Sumbangsih M. Natsir Kepada RI.....	170
BAB 14 SEJARAH “DEKRIT PRESIDEN”	171
14.1 Kegagalan Konstituante Melahirkan UUD	171
14.2 Tiga Blok Besar Dalam Badan Konstituante.....	172
14.3 Alasan Terbitnya “Dekrit Presiden”	173
14.4 Isi “Dekrit Presiden”	173
BAB 15 SEJARAH PEMBUBARAN “MASYUMI”	175
15.1 Awal Mula Terbentuknya “Masyumi”	175
15.2 Transformasi “Masyumi” Menjadi Partai Politik.....	176
15.3 Perkembangan “Partai Masyumi”	177
15.4 Tujuan “Partai Masyumi”	178
15.5 Daftar Para Tokoh “Partai Masyumi”	178
15.6 Kritik “Partai Masyumi” Terhadap Pemerintah.....	179
15.7 Proses Pembubaran “Partai Masyumi”	179
15.8 Pembubaran “Partai Masyumi” oleh MA.....	181
BAB 16 SEJARAH PERISTIWA G30S/PKI	183
16.1 Keinginan Pki Duduk Dalam Kabinet Pemerintahan	183
16.2 PKI VS TNI AD: Isu Dewan Jenderal	183
16.3 PKI VS TNI AD: Isu Presiden Soekarno Sakit.....	184
16.4 PKI VS TNI AD: Isu “Dokumen Gilchrist”.....	185
16.5 Kronologi Peristiwa G30-S/PKI	185
16.6 Isu Keterlibatan Soeharto.....	187
16.7 Penguasaan Sarana Komunikasi Vital oleh PKI	188
16.8 Respons Cepat Soeharto & Soekarno Pasca Peristiwa G30S/PKI	189



16.9 Penumpasan Anggota G30-S/PKI	190
16.10 Tujuan G30-S/PKI.....	191
BAB 17 SEJARAH DIBUBARKANNYA PKI	193
BAB 18 SEJARAH TUMBANGNYA REZIM ORDE LAMA	197
18.1 Penerbitan Supersemar Kepada Soeharto	198
18.2 Perubahan Terhadap “Demokrasi Terpimpin”	199
18.3 Pembubaran PKI.....	200
18.4 Reshuffle Kabinet Dwikora.....	200
18.5 Pembersihan Para Loyalis Soekarno	201
18.6 Beberapa Keputusan MPRS Terhadap Soekarno	201
18.7 “Pidato Nawaksara” Presiden Soekarno.....	202
18.8 Demonstrasi Mahasiswa Terhadap “Pidato Nawaksara”.....	203
18.9 “Pidato Jas Merah” Presiden Soekarno	203
18.10 Demonstrasi Mahasiswa Menuntut Pertanggungjawaban Presiden Soekarno Terhadap Peristiwa G30-S/PKI	204
18.11 Pembentukan “DPR Gotong Royong”	205
18.12 Tentang “Mahmilub”.....	205
18.13 Surat Pimpinan Mprs Nomor A9/1/5/MPRS/1967	207
18.14 Penyebab Terjadinya G30-S/PKI Versi Soekarno	208
18.15 “Pidato Pelengkap Pidato Nawaksara”	208
18.16 Laporan Soeharto Mengenai Soekarno	210
18.17 Resolusi DPR Gotong Royong.....	211
18.18 Memorandum DPR-GR 9 Februari 1967.....	211
18.19 Penolakan MPRS Terhadap “Pidato Pelengkap Pidato Nawaksara”.....	212
18.20 Pengumuman Soekarno tentang Penyerahan Kekuasaan	212
18.21 Pidato Pertama Soeharto	213
18.22 Keterangan Pemerintah Kepada Masyarakat Tentang Penyerahan Kekuasaan	214
18.23 Ketetapan MPRS Tentang Pencabutan Kekuasaan Pemerintah Dari Presiden Soekarno	214
18.24 Isu “Kudeta Merangkak” Soeharto	215



BAB 19 SEJARAH SUPERSEMAR	217
19.1 Rapat Paripurna “Kabinet Dwikora” Ditengah Demonstrasi Mahasiswa.....	217
19.2 Nota Laporan Kepada Soekarno tentang Adanya “Pasukan Liar” di Luar Istana.....	218
19.3 Peranan Soeharto Dibalik Penyerahan Supersemar oleh Presiden Soekarno	219
19.4 Pembubaran PKI.....	220
19.5 Isi Supersemar	221
19.6 Misteri Mengenai “Dokumen Resmi Supersemar”.....	222
19.7 Beberapa Kontroversi “Supersemar”.....	225
19.8 Keputusan Soeharto No. 1/3/1966	228
BAB 20 SEJARAH TUMBANGNYA SOEHARTO & “PETISI 50”	231
20.1 Lahirnya “Petisi 50”	231
20.2 Isi “Petisi 50”	233
20.3 Gangguan Terhadap Sumber Ekonomi “Petisi 50”.....	235
20.4 Ketidakutuhan Kelompok “Petisi 50”	235
20.5 Menristek B.J. Habibie Meredakan “Petisi 50”.....	236
20.6 “Komunike Bersama” Menolak Sidang Istimewa MPR, Setelah Soeharto Tumbang	236
20.7 Kelompok “Brasildi”	236
20.8 Lahirnya “YLKB”	238
20.9 Demonstrasi Mahasiswa Menuntut Soeharto Mundur Sebagai Presiden	239
20.10 Tragedi Trisakti.....	240
20.11 Respons DPR Terkait Demonstrasi Mahasiswa	242
20.12 Mundurnya Soeharto sebagai Presiden	243
20.13 Pidato Pengunduran Diri Soeharto	243
JILID 3 SEJARAH KUH PIDANA UMUM DAN MILITER, KUH PERDATA, DAN KUH ACARA PIDANA	247
BAB 21 SEJARAH “KUH PERDATA INDONESIA”	249
21.1. Asal Muasal “KUH Perdata Indonesia”.....	249
21.2 Sejarah “KUH Perdata Indonesia”.....	250



21.3	Berlakunya "Code Civil Des Francais" di Belanda	251
21.4	Pemberlakuan "BW Belanda" di Hindia Belanda	251
21.5	Kedudukan BW di Indonesia Saat Ini	252
21.6	Dasar Berlakunya BW & WVK di Indonesia	254
21.7	Ketentuan "Hukum Perjanjian" yang Bersifat Pelengkap dan Memaksa	259
21.8	Bagian-bagian BW yang Tidak Berlaku Lagi	260
21.9	"Kuh Perdata Indonesia" Sebelum Kemerdekaan	261
21.10	"Kuh Perdata Indonesia" Setelah Kemerdekaan	263
21.11	Sejarah "Code Civil Des Francais"	265
21.12	Sejarah "Burgerlijk Wetboek" Belanda	266
BAB 22 SEJARAH "HUKUM ACARA PERDATA INDONESIA"		269
22.1	Sejarah "Hukum Acara Perdata" Masa Hindia Belanda	273
22.2	Sejarah "Hukum Acara Perdata" Masa Kemerdekaan	276
BAB 23 SEJARAH "KUH PIDANA INDONESIA"		279
23.1.	"Kuh Pidana Indonesia" Adalah "Wetboek van Strafrecht Voor Nederlandsch Indie"	279
23.2.	Rancangan "Kuhp Nasional" Versi 2014	282
23.3	Usul Prof. Mardjono Reksodiputro Mengenai Pembagian Delik Dalam Rancangan KUHP	285
23.4.	Kritik Prof. Mardjono Terhadap Rancangan KUHP	286
23.5.	Tindak Pidana Korupsi dalam R-KUHP	287
23.6.	Tujuan Dilakukan Rekodifikasi "Hukum Pidana Nasional"	297
23.7.	Beberapa Masa Perjalanan "Hukum Pidana"	299
23.8	Sejarah "Wetboek Van Strafrecht" Belanda	315
BAB 24 SEJARAH "HUKUM ACARA PIDANA INDONESIA"		319
24.1	Sejarah "Hukum Acara Pidana Indonesia"	319
24.2	Rancangan "KUHAP Nasional Versi 2014"	321
BAB 25 SEJARAH "HUKUM PIDANA MILITER INDONESIA"		339
25.1	Pengertian "Militer"	339



25.2 "KUH Pidana Militer Indonesia"	339
25.3 Pengertian "Hukum Pidana Militer"	340
25.4 Sejarah "Hukum Pidana Militer Indonesia"	341
25.5 Ruang Lingkup "Hukum Pidana Militer Indonesia"	344
25.6 Asas-Asas KUHP Militer Internasional.....	349
25.7 Asas-Asas KUHP Militer Indonesia.....	349
25.8 Asas Legalitas	350
25.9 Hubungan Keterkaitan TNI dan Kepolisian RI	355
25.10 Tentang "Tentara Nasional Indonesia"	377
25.11 Pembagian Tugas TNI dan Polri.....	378
BAB 26 SEJARAH "PENGADILAN MILITER INDONESIA" & SELUK-BELUKNYA	379
26.1 Sejarah "Pengadilan Militer Indonesia"	380
26.2 Sejarah "Pengadilan Militer Indonesia" Dari Masa ke Masa	381
26.3 Seluk-Beluk "Pengadilan Militer Indonesia"	391
26.4 Tugas dan Wewenang "Pengadilan Militer Indonesia".	406
26.5 Perkara Wewenang "Pengadilan Militer Indonesia".....	407
26.6 Pengertian "Prajurit"	410
26.7 Urgensi Pengadilan/Badan Peradilan Militer di Indonesia	413
DAFTAR PUSTAKA	415
INDEKS	429
TENTANG PENULIS	435





JILID 1

SEJARAH HUKUM INDONESIA SEBELUM PROKLAMASI

Sejarah Para Pendiri Bangsa Indonesia

Sejarah “Sumpah Pemuda”

Sejarah Lahirnya “Pancasila”

Sejarah “Piagam Jakarta”

Sejarah “Proklamasi Kemerdekaan Indonesia”

Sejarah Penggunaan Bendera “Merah Putih”

Sejarah Lahirnya “Undang-Undang Dasar 1945”

Sejarah Lahirnya Semboyan “Bhinneka Tunggal Ika”

Sejarah Lahirnya Lambang “Garuda Pancasila”

Sejarah Lahirnya Lagu Kebangsaan “Indonesia Raya”



Bab 1

SEJARAH PARA PENDIRI BANGSA INDONESIA

Setiap negara bukan terbentuk dengan sendirinya, tetapi selalu dibentuk oleh para pendirinya. Mereka yang membentuk negara tersebut, disebut "**pendiri bangsa**" apabila hanya satu orang atau disebut "**para pendiri bangsa**" apabila didirikan oleh beberapa orang. Dalam bahasa Inggris, mereka disebut "**The Founding Fathers**".

The United States of America (Amerika Serikat)

Kita ambil contoh saja Amerika Serikat. Para pendirinya adalah:

George Washington
Alexander Hamilton
Benjamin Franklin
John Adams
Samuel Adams
Thomas Jefferson
James Madison
John Jay

Amerika semula adalah **koloni Inggris**. Setelah berhasil melepaskan diri sebagai koloni Inggris, maka mereka yang nama-namanya tersebut di atas bersepakat untuk mendirikan suatu negara yang berbentuk "**negara federal**" dengan ibukota **Washington D.C.** yang terdiri dari **negara-negara bagian**. Negara baru tersebut disebut "**the United States of America**" atau yang dalam bahasa Indonesia disebut "**Amerika Serikat**". **Pada saat ini, Amerika Serikat terdiri dari 50 negara bagian.**

■ Kingdom of England (Kerajaan Inggris)

Adalah **King Athelstan (893/895-939 M)** yang telah menyatukan **beberapa kerajaan Anglo-Saxon Inggris pada sekitar tahun 927 M.** Ketika ia menjadi raja Inggris, ia merupakan penentang dari raja sebelumnya, yaitu **King of the West Saxons (Raja dari the West Saxons).**



King Athelstan
(893/895-939 M)



Alfred the Great
(871-899 M)

Namun, ketenarannya sering kali terbayangi oleh pendahulunya yang merupakan kakeknya, yaitu **Alfred the Great (871-899 M).** Dia adalah seorang yang menggerakkan unifikasi kerajaan Inggris dan mengklaim dirinya sebagai pendiri bangsa.

■ Korea Kuno



Dangun Wanggeom
(2333 SM-)

Hwanung dan putranya **Dangun Wanggeom** merupakan pendiri legendaris dari “**Gojoseon**”, yaitu **kerajaan pertama Korea**.

Tanggal didirikannya kerajaan tersebut **terhitung 3 Oktober 2333 SM.** Karena itu setiap 3 Oktober setiap tahun merupakan hari libur nasional Korea Selatan yang dikenal sebagai “**Gaecheonjeol**” (*Festival of the Opening of Heaven*). Namun, di Korea Utara, “**Gaecheonjeol**”

tidak dirayakan dan diakui sama sekali, tidak seperti Korea Selatan.

■ Ottoman Empire (Kekaisaran Ottoman)

Osmán I, pendiri dari kekaisaran Turki pada akhir abad ke-14, sebagian besar dari **Anatolia** dikendalikan oleh berbagai **beylik Anatolia**.



Anatolia karena runtuhnya “**Dinasti Seljuk**” di daerah tersebut.

“**Beylik**” adalah istilah *kerajaan kecil di Turki, yang berasal dari abad ke-11 di wilayah Anatolia di dekat perbatasan Kekaisaran Bizantium*.

Dinasti Seljuk telah mendirikan baik “**Kekaisaran Seljuk**”. Pendirinya adalah **Tughril** dan **Kesultanan Rum (the Sultanate of Rum)**, dengan pertama-tama bertanggung jawab untuk melakukan penyatuan Turki Anatolia (*the Turkification of Anatolia*).

Osman I menyatukan beylik di bawah satu panji, memproklamasikan Kekaisaran Ottoman.

■ Republik Turki

Mustafa Kemal Ataturk adalah pendiri dan presiden pertama “**Republik Turki**”. Dia berkuasa dari **29 Oktober 1923-10 November 1938**. Setelah Perang Dunia Pertama, konglomerasi besar wilayah dan masyarakat yang dahulunya merupakan Kekaisaran Ottoman dibagi oleh **Mustafa Kemal Ataturk** menjadi beberapa negara baru.¹

Perang Kemerdekaan Turki (1919-1923), yang diprakarsai oleh **Mustafa Kemal Ataturk** dan rekannya di **Anatolia**, menghasilkan pembentukan **Republik Turki modern (Türkiye Cumhuriyeti) pada tahun 1923**.² Setelah terbentuknya **Republik Turki**, maka **Mustafa Kemal Ataturk menjadi Presiden pertama**.

Dia kemudian melakukan banyak reformasi radikal yang tujuan mengubah negara Ottoman multinasional lama menjadi republik sekuler baru.³



Osman I
(1254-1323)



Mustafa Kemal Ataturk
(1881-1938)

¹ “Turkey-Location, Geography, People, Economy, Culture, & History”. Britannica.com. Retrieved 10 August 2017, cfm Wikipedia, List of National Founders, cfm https://en.wikipedia.org/wiki/List_of_national_founders.

² “Turkey-Location, Geography, People, Economy, Culture, & History”. Britannica.com. Retrieved 10 August 2017, cfm Wikipedia, List of National Founders, cfm https://en.wikipedia.org/wiki/List_of_national_founders.

³ Bowering, Gerhard; Crone, Patricia; Kadi, Wadad; Stewart, Devin J.; Zaman, Muhammad Qasim; Mirza, Mahan (28 November 2012). *The Princeton Encyclopedia of Islamic Political Thought*. Princeton

■ Russian Empire (Kekaisaran Rusia)

Kemunculan **Rurik**, yaitu **Pangeran Varangian⁴** dan **Pangeran Novgorod** mulai **di sekitar 862 SM.⁵**

Oleg, yang merupakan **saudara dan penerus Rurik**; memperluas wilayah kekuasaannya dari Novgorod Selatan hingga **lembah Sungai Dnieper**. Kemudian ia memindahkan ibukotanya ke **Kiev** yang lebih strategis. Di sana ia mendirikan **Kievan Rus'**, yaitu masyarakat modern **Belarusia, Ukraina, dan Rusia** yang semuanya memiliki **Kievan Rus'** sebagai warisan budaya mereka.⁶

Ivan the Terrible, adalah **Pangeran Agung Moskow** yang sekaligus juga **Pangeran Novgorod** dari **1533 sampai 1547 M** dan **Tsar (kaisar Rusia) dari semua orang Russia dari tahun 1547 M sampai kematiannya tahun 1584 M.**

Ivan juga mengklaim **gelar historis sebagai "Grand Prince of Kiev"** untuk dirinya. Namun **Kiev tidak pernah menjadi bagian dari wilayahnya dan Moskow tidak akan pernah mengendalikan wilayah Kievan sampai terjadinya Gencatan Senjata Andrusovo pada tahun 1667. Tetapi Kiev tetap menjadi kota penting dalam sejarah dan budaya Slavia awal dan budayanya.⁷**

Peter the Great, yang merupakan **Tsar (kaisar Rusia) dari tahun 1682**, secara resmi **memproklamasikan berdirinya Kekaisaran Rusia (Russian Empire) pada tahun 1721**, mengikuti **Perjanjian Nystad**, dan dirinya sendiri sebagai **Kaisar (Tsar) pertamanya**. Dia melakukan reformasi besar-besaran dan mengawasi transformasi Rusia menjadi kekuatan utama Eropa, mereorganisasi negara dengan gaya Barat. **Pendiri Saint-Petersburg**, yaitu **Vladimir Agung** adalah **Pangeran Kristen Kievan Rus yang pertama.⁸**

University Press, cfm Wikipedia, List of National Founders, cfm https://en.wikipedia.org/wiki/List_of_national_founders.

⁴ Rurik (Norse leader) Britannica Online Encyclopedia, cfm Wikipedia, List of National Founders, cfm https://en.wikipedia.org/wiki/List_of_national_founders.

⁵ Rurik Dynasty (medieval Russian rulers) Britannica Online Encyclopedia, cfm Wikipedia, List of National Founders, cfm https://en.wikipedia.org/wiki/List_of_national_founders.

⁶ Plokhy, Serhii (2006). *The Origins of the Slavic Nations: Premodern Identities in Russia, Ukraine, and Belarus*. New York: Cambridge University Press, cfm Wikipedia, List of National Founders, cfm https://en.wikipedia.org/wiki/List_of_national_founders.

⁷ Wikipedia, List of National Founders, cfm https://en.wikipedia.org/wiki/List_of_national_founders

⁸ Wikipedia, List of National Founders, cfm https://en.wikipedia.org/wiki/List_of_national_founders.



Uraian tersebut di atas adalah sejarah dunia mengenai bagaimana negara dibentuk oleh pendirinya. Dengan kata lain, negara tidak muncul dengan sendirinya tetapi selalu didirikan oleh pendirinya. Demikian pula halnya dengan Indonesia yang didirikan oleh beberapa tokoh pendiri yang melakukan perjuangan agar Indonesia menjadi negara merdeka terlepas dari penjajahan Belanda.

"The Founding Fathers" atau *bapak-bapak bangsa Indonesia* adalah julukan bagi **para tokoh Indonesia yang memperjuangkan kemerdekaan bangsa Indonesia dari penjajahan Belanda**. Mereka berperan dalam merumuskan *bentuk negara setelah kemerdekaan*. **Mereka berasal dari berbagai macam latar belakang pendidikan, agama, daerah, dan suku/etnis yang ada di Indonesia. Etnis mereka bukan saja etnis asli tetapi juga etnis Tionghoa dan etnis Arab.**⁹

Mereka dianggap sebagai **manusia-manusia yang unggul dalam pemikiran, visi, dan intelektualisme**. Beberapa ahli mengelompokkan *the founding fathers* menjadi *empat kelompok berdasarkan ideologi, visi dan perjalanan sejarahnya*, yaitu *kelompok*

- (1) **Soekarno**
- (2) **Hatta**
- (3) **Soepomo, dan**
- (4) **Mohammad Yamin.**¹⁰

Di antara keseluruhan para *the founding fathers* Indonesia adalah:

1. Soekarno
2. Mohammad Hatta
3. Soepomo
4. Tan Malaka
5. Ki Hadjar Dewantara
6. Radjiman Wediodiningrat
7. Mohammad Yamin
8. Sutan Sjahrir
9. Agus Salim

⁹ St Sularto & Dorothea Rini Yunarti, 2010, Konflik di balik proklamasi: BPUPKI, PPKI, dan kemerdekaan, Jakarta: Kompas Gramedia, cfm Wikipedia, Bapak Bangsa Indonesia, cfm https://id.m.wikipedia.org/wiki/Bapak_bangsa_Indonesia.

¹⁰ St Sularto & Dorothea Rini Yunarti, 2010, Konflik di balik proklamasi: BPUPKI, PPKI, dan kemerdekaan, Jakarta: Kompas Gramedia, cfm Wikipedia, Bapak Bangsa Indonesia, cfm https://id.m.wikipedia.org/wiki/Bapak_bangsa_Indonesia.



10. Amir Sjarifuddin Harahap
11. Achmad Soebardjo
12. Mohammad Natsir
13. Sjafruddin Prawiranegara
14. Teuku Mohammad Hasan
15. Iwa Koesoemasoemantri
16. Andi Pangeran Pettarani
17. Oey Tjong Hauw
18. A.A. Maramis
19. Burhanuddin Muhammad Diah
20. Johannes Leimena
21. Djoeanda Kartawidjaja
22. Soekardjo Wirjosandjojo
23. Oey Tiang Tjoe
24. Otto Iskandardinata
25. Ki Bagus Hadikoesoemo
26. Johannes Latuharhary
27. I Gusti Ketut Pudja
28. Samsi Sastrawidagda
29. Mohammad Amir
30. Sam Ratulangi
31. Yap Tjwan Bing
32. Soetardjo Kartohadikoesoemo
33. Abikoesno Tjokrosoejoso
34. Buntaran Martoatmodjo
35. Siauw Giok Tjhan
36. Abdul Abbas
37. A. Rivai
38. Soediro
39. Harsono Tjokroaminoto
40. Soekarni
41. Andi Sultan Daeng Radha
42. Chaerul Saleh
43. Sajuti Melik
44. Samaun Bakri



1.1 PROFIL SINGKAT BEBERAPA “THE FOUNDING FATHERS”

- **Soekarno**, bapak bangsa yang dijuluki juga sebagai **Proklamator bersama Mohammad Hatta**. **Soekarno** adalah seorang ideolog, orator ulung yang bisa menggelorakan semangat rakyat, serta seorang insinyur dari **Technische Hoogeschool te Bandoeng** yang sekarang bernama **Institut Teknologi Bandung**. **Soekarno** lahir di Surabaya, Jawa Timur pada **6 Juni 1901**, putra dari **Soekemi Sosrodihardjo dan Ida Ayu Nyoman Rai**. **Soekarno** pula merupakan **tokoh utama** dari **Partai Nasional Indonesia (PNI)** yang mengusung ideologi nasionalis yang sekarang diwarisi oleh **Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan (PDIP)**. **Soekarno** dikenal sebagai penggali Pancasila yang mana filosofi Pancasila dari hasil pemikirannya dapat ditemukan pada **Pidato 1 Juni 1945**. Beberapa ideologi terkemuka lainnya yang masih dilestarikan yaitu **Marhaenisme** dan **Trisakti**. **Soekarno** meninggal dunia di Jakarta pada **21 Juni 1970**.¹¹
- **Mohammad Hatta**, bapak bangsa yang juga dijuluki **Proklamator mendampingi Soekarno**. **Mohammad Hatta** merupakan seorang **ideolog, demokrat, pemikir, dan ahli ekonomi**. Ia mendapatkan gelar **sarjana ekonomi** dari **Han-dels Hogeschool** kemudian menjadi **Economische Hogeschool**, sekarang menjadi **Universitas Erasmus Rotterdam, Belanda**. **Mohammad Hatta** lahir di **Bukittinggi, Sumatera Barat** pada **12 Agustus 1902**, putra dari **Muhammad Djamil dan Siti Saleha**. **Mohammad Hatta** juga dijuluki sebagai **“Bapak Koperasi Indo-**



Ir. Soekarno



Mohammad Hatta

¹¹ Wikipedia, *Bapak Bangsa Indonesia*, cfm https://id.m.wikipedia.org/wiki/Bapak_bangsa_Indonesia.

nesia", dan merupakan pencetus politik luar negeri Indonesia bebas aktif yang ditulis dalam bukunya "*Mendayung di antara Dua Karang*". **Mohammad Hatta** meninggal dunia di Jakarta pada 14 Maret 1980.¹²

- **Soepomo**, bapak bangsa yang berperan cukup besar dalam penyusunan **Undang-undang Dasar 1945 (UUD 45)** bersama **Mohammad Yamin** dan **Soekarno**. **Soepomo** merupakan seorang ahli hukum dan penganut paham integralistik atau negara kesatuan dalam pembentukan awal negara **Indonesia**. Secara ideologi bernegara ia berseberangan dengan **Hatta** yang menganut paham **federalis dan demokratis**.¹³
- **Tan Malaka**, bapak bangsa yang sangat radikal, revolusioner, misterius, seorang ideolog, orator, dan tanpa kompromi dengan penjajah. **Tan Malaka** juga dijuluki sebagai "Bapak Republik Indonesia", karena ia adalah tokoh pertama yang menemukakan konsep negara Indonesia dalam bukunya "*Naar de Republiek Indonesia*" (*Menuju Republik Indonesia*) pada tahun 1924, mendahului konsep **Soekarno** dan **Hatta**. Pendiriannya tergambar dalam ucapannya yang terkenal "*Orang tak Akan Berunding dengan Maling di Rumahnya*" atau "*Merdeka 100 persen*", yang membuat ia berseberangan dengan **Soekarno**, **Hatta**, dan **Sjahrir** di kemudian hari.¹⁴



Soepomo



Tan Malaka

¹² Wikipedia, *Bapak Bangsa Indonesia*, cfm https://id.m.wikipedia.org/wiki/Bapak_bangsa_Indonesia.

¹³ Wikipedia, *Bapak Bangsa Indonesia*, cfm https://id.m.wikipedia.org/wiki/Bapak_bangsa_Indonesia.

¹⁴ Wikipedia, *Bapak Bangsa Indonesia*, cfm https://id.m.wikipedia.org/wiki/Bapak_bangsa_Indonesia.



1.2 PERAN ULAMA DALAM MEMERDEKAKAN INDONESIA

1.2.1 Peran Ulama Memperjuangkan Kemerdekaan

Peran ulama dalam memperjuangkan kemerdekaan Indonesia sangatlah besar. Ulama bahkan rela **mengorbankan harta, tenaga serta jiwa mereka dalam memperjuangkan kemerdekaan.**¹⁵

Bahkan, tidak sedikit di antara mereka **menjadi lini terdepan** dalam memperjuangkan kemerdekaan. Sehingga, tak sedikit pula di antara mereka yang gugur sebagai seorang syuhada. **Tak terhitung jumlah ulama sebagai pahlawan.** Di antaranya oleh **pemerintah Republik Indonesia ditetapkan sebagai pahlawan nasional**, misalnya *Pangeran Diponegoro, Tuanku Imam Bonjol, Teuku Umar* serta masih banyak lagi yang mengobarkan semangat jihad dalam mengusir dan membuat hengkang para penjajah dari Indonesia.¹⁶

Banyak dari **para ulama menjadi tokoh sentral** baik dalam **kepemimpinan laskar militer** ataupun sebagai **penggerak santri atau masyarakat** untuk ikut berjuang dalam memperjuangkan kemerdekaan Indonesia. Hal ini diakui oleh *Thomas S. Raffles, seorang Letnan Gubernur EIC (1811-1816)* yang mengatakan bahwa “*karena mereka (Ulama) begitu dihormati, maka tidak sulit bagi mereka untuk menghasut rakyat agar memberontak. Dan mereka menjadi alat yang paling berbahaya di tangan penguasa pribumi yang menentang kepentingan pemerintahan kolonial*”.¹⁷

Para ulama membentuk laskar-laskar rakyat untuk mendapat pelatihan militer dan memanggul senjata. Maka terbentuklah laskar-laskar rakyat seperti *Hizbul Islam, Sabiliyah, dan Mujahidin*, yang memainkan peran penting dalam perang kemerdekaan Indonesia.¹⁸

Kegigihan para ulama tentu tak lepas dari **konsep jihad** yang me-

¹⁵ Mustar, *Peran Ulama dalam Perjuangan Kemerdekaan Indonesia*, cfm <https://goMuslim.co.id/read/khazanah/2020/08/14/21090/-p-peran-ulama-dalam-perjuangan-kemerdekaan-indonesia-p-.html>.

¹⁶ Mustar, *Peran Ulama dalam Perjuangan Kemerdekaan Indonesia*, cfm <https://goMuslim.co.id/read/khazanah/2020/08/14/21090/-p-peran-ulama-dalam-perjuangan-kemerdekaan-indonesia-p-.html>.

¹⁷ Mustar, *Peran Ulama dalam Perjuangan Kemerdekaan Indonesia*, cfm <https://goMuslim.co.id/read/khazanah/2020/08/14/21090/-p-peran-ulama-dalam-perjuangan-kemerdekaan-indonesia-p-.html>.

¹⁸ Mustar, *Peran Ulama dalam Perjuangan Kemerdekaan Indonesia*, cfm <https://goMuslim.co.id/read/khazanah/2020/08/14/21090/-p-peran-ulama-dalam-perjuangan-kemerdekaan-indonesia-p-.html>.



reka pegang. Bagi mereka, **penjajah adalah orang zalim yang telah merampas kedaulatan umat Islam serta ingin menghancurkan agama Islam**. Jadi memerangi penjajah termasuk jihad dan wajib bagi kaum Muslimin untuk melaksanakannya.¹⁹

Fatwa jihad ini berpengaruh besar terhadap perjuangan melawan penjajah. **Hampir semua pertempuran melawan penjajah dipengaruhi oleh fatwa jihad**, seperti *pertempuran 10 November 1945 di Surabaya* yang kemudian hari dikenang sebagai **Hari Pahlawan**.²⁰

Keberhasilan pertempuran ini tak lepas dari “*Resolusi Jihad*” yang dikumandangkan oleh *K.H. Hasyim Asy’ari pada 22 Oktober 1945 di Surabaya* yang kemudian dikukuhkan pada *Muktamar NU XVI di Purwokerto 26-29 Maret 1946*.²¹

Resolusi Jihad menyebutkan bahwa *berperang melawan penjajah adalah kewajiban fardlu ‘ain bagi orang yang berada dalam jarak lingkaran 94 km dari kedudukan musuh*. Kewajiban fardlu ‘ain tersebut berlaku baik bagi laki-laki, perempuan, maupun anak-anak, bersenjata atau tidak. Selain itu, *perang Paderi, perang Aceh, pemberontakan petani di Banten, Pemberontakan rakyat Singaparna di Jawa Barat juga dipicu oleh fatwa jihad dari para ulama*.²²

Sayangnya, peran besar para ulama ini sering yang tidak terekspos secara luas sehingga nama mereka tidak begitu bergaung bagi generasi muda bangsa. Setidaknya ada beberapa ulama yang mewakili perjuangan ulama Indonesia dalam merebut kemerdekaan dan mempertahan kemerdekaan Indonesia, di antaranya adalah: *K.H. Hasyim Asy’ari, K.H. Abdul Wahid Hasyim, K.H. Zainul Arifin, K.H. Zainal Musthafa, K.H. Idham Chalid, K.H. Abdul Wahab Chasbullah, K.H. As’ad Syamsul Arifin, K.H. Syam’un, K.H. Masykur, H.O.S. Cokroaminoto, K.H. Ahmad Dahlan, Buya Hamka, M. Natsir, dan ulama-ulama lain dari seluruh Indonesia*.²³

¹⁹ Mustar, *Peran Ulama dalam Perjuangan Kemerdekaan Indonesia*, cfm <https://goMuslim.co.id/read/khazanah/2020/08/14/21090/-p-peran-ulama-dalam-perjuangan-kemerdekaan-indonesia-p-.html>.

²⁰ Mustar, *Peran Ulama dalam Perjuangan Kemerdekaan Indonesia*, cfm <https://goMuslim.co.id/read/khazanah/2020/08/14/21090/-p-peran-ulama-dalam-perjuangan-kemerdekaan-indonesia-p-.html>.

²¹ Mustar, *Peran Ulama dalam Perjuangan Kemerdekaan Indonesia*, cfm <https://goMuslim.co.id/read/khazanah/2020/08/14/21090/-p-peran-ulama-dalam-perjuangan-kemerdekaan-indonesia-p-.html>.

²² Mustar, *Peran Ulama dalam Perjuangan Kemerdekaan Indonesia*, cfm <https://goMuslim.co.id/read/khazanah/2020/08/14/21090/-p-peran-ulama-dalam-perjuangan-kemerdekaan-indonesia-p-.html>.

²³ Mustar, *Peran Ulama dalam Perjuangan Kemerdekaan Indonesia*, cfm <https://goMuslim.co.id/read/khazanah/2020/08/14/21090/-p-peran-ulama-dalam-perjuangan-kemerdekaan-indonesia-p-.html>.



1.2.2 Peran Ulama pada Proklamasi Kemerdekaan

Beberapa pendapat ulama Indonesia di antaranya *K.H. Abdul Mukti, Syech Musa dan K.H. Hasyim Asy'ari Jombang* menyatakan bahwa *Proklamasi kemerdekaan adalah atas desakan para ulama.*²⁴

Para ulama berpendapat “*Soekarno tidak mau memproklamirkan Kemerdekaan Republik Indonesia karena dihalangi Inggris, bahwa Indonesia akan dibuat seperti Hiroshima dan Nagasaki. Tapi para ulama mendorong dan mendesak agar Soekarno berani segera memproklamirkan Kemerdekaan Negara dan Bangsa Indonesia. Menurut pendapat para Ulama saat itu (bertepatan dengan hari Jum'at Legi tanggal 9 Ramadhan 1364 H bertepatan tanggal 17 Agustus 1945 M), karena apabila tidak segera Memproklamirkan Kemerdekaan Negara dan Bangsa kita sekarang, maka kita harus menunggu kemerdekaan Negara dan Bangsa ini selama 300 tahun mendatang.*”²⁵

1.2.3 Peran Ulama dalam Merumuskan Pancasila dan UUD 1945

Para ulama seperti *K.H Wahid Hasyim (Nahdlatul Ulama), Ki Bagus Hadikusuma (Muhammadiyah), Kasman Singodimejo (Muhammadiyah), Mohammad Hatta (Sumatera Barat) dan Teuku Mohammad Hasan (Aceh)* berhasil merumuskan ideologi Pancasila dan Konstitusi, Undang-Undang Dasar 1945, kemudian diserahkan untuk disahkan kepada dan oleh Panitia Persiapan Kemerdekaan Indonesia (PPKI) di Jakarta, pada hari Sabtu, tanggal 18 Agustus 1945 atau 10 Ramadhan 1364.²⁶

khazanah/2020/08/14/21090/-p-peran-ulama-dalam-perjuangan-kemerdekaan-indonesia-p-.html.

²⁴ Mustar, *Peran Ulama dalam Perjuangan Kemerdekaan Indonesia*, cfm <https://goMuslim.co.id/read/khazanah/2020/08/14/21090/-p-peran-ulama-dalam-perjuangan-kemerdekaan-indonesia-p-.html>.

²⁵ Mustar, *Peran Ulama dalam Perjuangan Kemerdekaan Indonesia*, cfm <https://goMuslim.co.id/read/khazanah/2020/08/14/21090/-p-peran-ulama-dalam-perjuangan-kemerdekaan-indonesia-p-.html>.

²⁶ Mustar, *Peran Ulama dalam Perjuangan Kemerdekaan Indonesia*, cfm <https://goMuslim.co.id/read/khazanah/2020/08/14/21090/-p-peran-ulama-dalam-perjuangan-kemerdekaan-indonesia-p-.html>.



1.3 PERAN ETNIS TIONGHOA DALAM MEMERDEKAKAN INDONESIA DAN PENYEBARAN AGAMA ISLAM

1.3.1 Jasa Etnis Tionghoa Memerdekakan Indonesia



Etnis Tionghoa

Etnis Tionghoa adalah salah satu etnis paling unik dari seluruh etnis yang ada dan menjadi bagian dari bangsa Indonesia. **Etnis Tionghoa** menjadi etnis yang paling sering dibicarakan dan menjadi bahan diskusi dalam hampir semua aspek keilmuan.²⁷

Namun **etnis Tionghoa** mempunyai **jasa yang sangat besar dalam berdirinya Republik Indonesia**. Etnis

Tionghoa mempunyai andil yang tak kalah hebat dari etnis lain dalam merebut kemerdekaan Indonesia dari penjajah. Tegasnya, **Etnis Tionghoa adalah salah satu etnis yang menjadi bagian dari pendiri bangsa ini.**²⁸

Etnis Tionghoa turut memfasilitasi terjadinya **Sumpah Pemuda**, dengan dihibahkannya gedung Sumpah Pemuda oleh Sie Kong Li-ong. Bahkan ada beberapa orang dari etnis Tionghoa duduk dalam kepanitiaannya, antara lain Kwee Tiam Hong dan tiga pemuda Tionghoa lainnya.²⁹

Sin Po sebagai **koran Melayu Tionghoa** juga sangat banyak memberikan sumbangan dalam menyebarkan informasi yang bersifat nasionalis. **Lagu Indonesia Raya** yang diciptakan oleh **W.R. Supratman** pertama kali **dipublikasikan oleh Koran Sin Po**. Sebelumnya, Pada

²⁷ Budi Hari, SO-MAN: Tionghoa, One of The Ethnic of Founding Fathers of Republik of Indonesia, cfm <https://www.kompasiana.com/almboelaxsy/55fb910e0223bd7f05fe3447/soman-tionghoa-one-of-the-ethnic-of-founding-fathers-of-republik-of-indonesia?page=all#section1>.

²⁸ Budi Hari, SO-MAN: Tionghoa, One of The Ethnic of Founding Fathers of Republik of Indonesia, cfm <https://www.kompasiana.com/almboelaxsy/55fb910e0223bd7f05fe3447/soman-tionghoa-one-of-the-ethnic-of-founding-fathers-of-republik-of-indonesia?page=all#section1>.

²⁹ Budi Hari, SO-MAN: Tionghoa, One of The Ethnic of Founding Fathers of Republik of Indonesia, cfm <https://www.kompasiana.com/almboelaxsy/55fb910e0223bd7f05fe3447/soman-tionghoa-one-of-the-ethnic-of-founding-fathers-of-republik-of-indonesia?page=all#section1>.



1920-an harian *Sin Po* memelopori penggunaan kata “*Indonesia bumi putera*” sebagai pengganti “*inlander*” di semua penerbitannya. Langkah ini kemudian diikuti oleh banyak harian lain. Sebagai balas budi, semua pers lokal kemudian mengganti kata “*Tjina*” dengan kata “*Tionghoa*”. Pada tahun 1931, *Liem Koen Hian* mendirikan “*Partai Tionghoa Indonesia*” (*PTI*) dan bukan “*Partai Tjina Indonesia*”.³⁰

1.3.2 Peran Etnis Tionghoa pada Masa Perjuangan

Pada masa revolusi tahun 1945-an kita menyaksikan perjuangan *Major John Lie* yang menyelundupkan barang-barang ke Singapura untuk kepentingan pembiayaan Republik.³¹

Selain itu, ada pula tokoh lain seperti *Djiaw Kie Siong* memperkenankan rumahnya di pakai untuk rapat mempersiapkan kemerdekaan oleh *Bung Karno* dan *Bung Hatta* pada tanggal 16 Agustus 1945.³²

Di Badan Penyelidik Usaha Persiapan Kemerdekaan Indonesia (BPUPKI) yang merumuskan UUD'45 terdapat 5 orang etnis Tionghoa yaitu di antaranya: *Liem Koen Hian*, *Tan Eng Hoa*, *Oey Tiang Tjoe*, *Oey Tjong Hauw*, dan *Drs. Yap Tjwan Bing*.³³

1.3.3 Peran Etnis Tionghoa pada Perjuangan Fisik

Dalam perjuangan fisik banyak pahlawan dari etnis Tionghoa yang terjun namun *sayangnya tidak banyak dicatat dan diberitakan*.³⁴

Etnis Tionghoa seperti hilang dari sejarah perjuangan bangsa Indonesia. Namun sebenarnya etnis Tionghoa adalah *One of The Eth-*

³⁰ Budi Hari, SO-MAN: *Tionghoa, One of The Ethnic of Founding Fathers of Republik of Indonesia*, cfm <https://www.kompasiana.com/almboelaxsy/55fb910e0223bd7f05fe3447/soman-tionghoa-one-of-the-ethnic-of-founders-of-republik-of-indonesia?page=all#section1>.

³¹ Budi Hari, SO-MAN: *Tionghoa, One of The Ethnic of Founding Fathers of Republik of Indonesia*, cfm <https://www.kompasiana.com/almboelaxsy/55fb910e0223bd7f05fe3447/soman-tionghoa-one-of-the-ethnic-of-founders-of-republik-of-indonesia?page=all#section1>.

³² Budi Hari, SO-MAN: *Tionghoa, One of The Ethnic of Founding Fathers of Republik of Indonesia*, cfm <https://www.kompasiana.com/almboelaxsy/55fb910e0223bd7f05fe3447/soman-tionghoa-one-of-the-ethnic-of-founders-of-republik-of-indonesia?page=all#section1>.

³³ Budi Hari, SO-MAN: *Tionghoa, One of The Ethnic of Founding Fathers of Republik of Indonesia*, cfm <https://www.kompasiana.com/almboelaxsy/55fb910e0223bd7f05fe3447/soman-tionghoa-one-of-the-ethnic-of-founders-of-republik-of-indonesia?page=all#section1>.

³⁴ Budi Hari, SO-MAN: *Tionghoa, One of The Ethnic of Founding Fathers of Republik of Indonesia*, cfm <https://www.kompasiana.com/almboelaxsy/55fb910e0223bd7f05fe3447/soman-tionghoa-one-of-the-ethnic-of-founders-of-republik-of-indonesia?page=all#section1>.



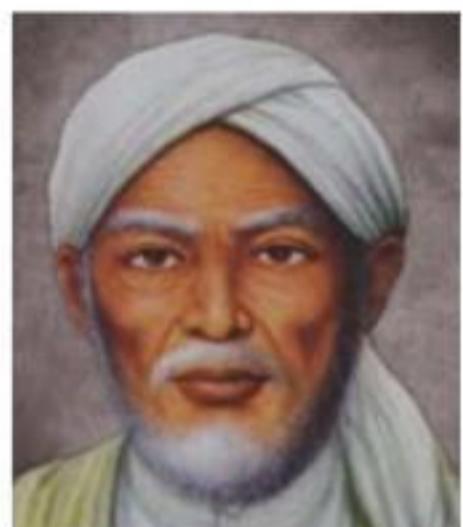
*nic of Founding Fathers of Republik of Indonesia.*³⁵

Tony Wen adalah orang yang terlibat pada peristiwa heroik yang sangat terkenal di Surabaya pada waktu revolusi perjuangan fisik yaitu, *peristiwa penurunan bendera Belanda di Hotel Oranye Surabaya.*³⁶

1.3.4 Peran Etnis Tionghoa dalam Penyebaran Islam

Salah satu etnis yang mempunyai peran penting dalam penyebaran Islam di Indonesia adalah *etnis Tionghoa*. Meskipun hingga sekarang **etnis Tionghoa merupakan minoritas di Indonesia**, namun menorehkan jejak yang sangat berarti dalam perkembangan Islam di Tanah Air.³⁷

A. Peran Sunan Ampel Alias Bong Swie Ho



Sunan Ampel

Dalam salah satu versi sejarah tercatat bahwa **Sunan Ampel**, yang berdarah Tionghoa, adalah salah satu *ulama pertama yang membawa Islam ke Indonesia* dan kemudian dikenal sebagai *pendiri walisongo*. **Sunan Ampel** yang aslinya bernama *Bong Swie Ho alias Raden Rahmat* lahir pada tahun 1401 di *Champa (Kamboja)*. Pada saat itu, banyak sekali orang

Tionghoa penganut agama Islam bermukim di sana. **Sunan Ampel tiba di Jawa pada tahun 1443** dan pada tahun 1479, **Sunan Ampel mendirikan Masjid Demak.**³⁸

Memang masih ada beberapa versi sejarah lain mengenai penyebaran Islam di Indonesia khususnya mengenai *wali songo*. Tetapi se-

³⁵ Budi Hari, SO-MAN: *Tionghoa, One of The Ethnic of Founding Fathers of Republik of Indonesia*, cfm <https://www.kompasiana.com/almboelaxsy/55fb910e0223bd7f05fe3447/soman-tionghoa-one-of-the-ethnic-of-foundng-fathers-of-republik-of-indonesia?page=all#section1>.

³⁶ Budi Hari, SO-MAN: *Tionghoa, One of The Ethnic of Founding Fathers of Republik of Indonesia*, cfm <https://www.kompasiana.com/almboelaxsy/55fb910e0223bd7f05fe3447/soman-tionghoa-one-of-the-ethnic-of-foundng-fathers-of-republik-of-indonesia?page=all#section1>.

³⁷ Rosita Budi Suryaningsih, *Jejak Tionghoa Dalam Penyebaran Islam di Nusantara*, cfm <https://www.republika.co.id/berita/n01z xv/jejak-tionghoa-dalam-penyebaran-islam-di-nusantara>.

³⁸ Budi Hari, SO-MAN: *Tionghoa, One of The Ethnic of Founding Fathers of Republik of Indonesia*, cfm <https://www.kompasiana.com/almboelaxsy/55fb910e0223bd7f05fe3447/soman-tionghoa-one-of-the-ethnic-of-foundng-fathers-of-republik-of-indonesia?page=all#section1>.



mua versi itu tidak bisa menyangkal, bahwa *ada etnis Tionghoa yang menjadi bagian dari ulama Islam pertama di tanah Jawa.*³⁹

B. Cara Penyebaran Agama Islam oleh Etnis Tionghoa

Penyebaran agama Islam di Indonesia dilakukan melalui aktivitas perdagangan, baik oleh **pedagang dari Arab** maupun **Perdagang dari China**. Pedagang yang berasal dari **Arab** dan **China** saling menjajakan barang dagangannya untuk dijual ke negara lain melalui **dua jalur perdagangan utama dunia**, yaitu **jalur sutera dan jalur keramik.**⁴⁰

*Jalur sutera adalah jalur yang digunakan pedagang untuk membawa barang dagangan melalui jalur darat. Disebut jalur sutera karena sebagian besar barang dagangan yang diangkut melalui jalur darat adalah kain sutera.*⁴¹

Adapun, *jalur keramik adalah jalur yang digunakan para pedagang untuk membawa barang dagangan melalui laut. Tentunya, barang-barang yang diangkut sebagian besar adalah keramik.*⁴²

Pada masa *Rasulullah saw.*, hubungan dagang antara **Tionghoa dan Arab** meningkat. *Nabi Muhammad saw.* juga menjadi pedagang perantara antara **pedagang Tionghoa dan Arab**. **Pedagang Tionghoa yang datang ke Arab**, selain berdagang mereka juga mempelajari ajaran agama Islam.⁴³

Beberapa dari **pedagang-pedagang Tionghoa** ketika di era *Nabi Muhammad saw.* kemudian memeluk Islam karena pergaulannya dengan para pedagang **Arab**. Pada saat mereka kembali ke **China**, mereka menyebarkan ajaran agama Islam di **China**. Tidak hanya itu, *Nabi Muhammad saw.* turut mengirimkan beberapa *Da'i* ke **Chi-**

³⁹ Budi Hari, SO-MAN: Tionghoa, One of The Ethnic of Founding Fathers of Republik of Indonesia, cfm <https://www.kompasiana.com/almboelaxsy/55fb910e0223bd7f05fe3447/soman-tionghoa-one-of-the-ethnic-of-founders-of-republik-of-indonesia?page=all#section1>.

⁴⁰ Mariska Tracy, Peran Etnis Tionghoa dalam Penyebaran Agama Islam di Indonesia, cfm <https://www.pegipegi.com/travel/peran-etnis-tionghoa-dalam-penyebaran-agama-islam-di-indonesia>.

⁴¹ Mariska Tracy, Peran Etnis Tionghoa dalam Penyebaran Agama Islam di Indonesia, cfm <https://www.pegipegi.com/travel/peran-etnis-tionghoa-dalam-penyebaran-agama-islam-di-indonesia>.

⁴² Mariska Tracy, Peran Etnis Tionghoa dalam Penyebaran Agama Islam di Indonesia, cfm <https://www.pegipegi.com/travel/peran-etnis-tionghoa-dalam-penyebaran-agama-islam-di-indonesia>.

⁴³ Mariska Tracy, Peran Etnis Tionghoa dalam Penyebaran Agama Islam di Indonesia, cfm <https://www.pegipegi.com/travel/peran-etnis-tionghoa-dalam-penyebaran-agama-islam-di-indonesia>.



*na untuk mengajarkan agama Islam.*⁴⁴

Ketua Persatuan Islam Tionghoa Indonesia (PITI), yaitu **Anton Medan** mengatakan bahwa “*Sekitar abad ketujuh, Rasulullah telah mengirimkan utusan untuk menyebarkan Islam ke negeri China.*”⁴⁵

Rasulullah saw. mengirimkan **tiga sahabatnya** mendatangi negeri **China** guna menyebarkan ajaran agama Islam. Dua di antaranya meninggal di perjalanan, sedangkan satu orang lainnya tiba dan berdakwah seperti tujuan awalnya.⁴⁶

Sahabat **Nabi Muhammad saw.** tersebut, **membangun tiga buah masjid**, yang salah satunya ada di **Guangzhou**. Hingga kini, **masjid di Guangzhou yang dibangun tahun 627** tersebut masih berdiri tegak lengkap dengan menaranya.⁴⁷

Ini membuktikan bahwa telah sejak lama masyarakat di China mengenal Islam. Namun, menurut **Anton Medan**, “*perkembangan Islam di sana kurang begitu bagus. Karena metode dakwah yang dilakukan sama dengan yang di Arab, yaitu secara normatif. Ini membuat Islam tak banyak menarik perhatian masyarakat Cina.*”⁴⁸

Melalui **dua model pengajaran agama Islam** tersebut di atas, yaitu melalui perdagangan dan pengiriman da'i ke China, maka Islam menyebar ke **Provinsi Guang Dong (Guang Zhou) dan Fujian, China.**⁴⁹

Sekitar **abad ke-15**, **imigran Muslim Tionghoa** yang sebagian besar berasal dari **Guang Dong** dan **Fujian** mendarat di Indonesia. **Mereka datang ke Indonesia** untuk mencari tempat tinggal baru dengan mencari nafkah di bidang perdagangan, pertanian, dan pertukangan.⁵⁰ Hal tersebut terjadi karena **pergantian kekuasaan**

⁴⁴ Mariska Tracy, *Peran Etnis Tionghoa dalam Penyebaran Agama Islam di Indonesia*, cfm <https://www.pegipegi.com/travel/peran-etnis-tionghoa-dalam-penyebaran-agama-islam-di-indonesia>.

⁴⁵ Rosita Budi Suryaningsih, *Jejak Tionghoa Dalam Penyebaran Islam di Nusantara*, cfm <https://www.republika.co.id/berita/n01z xv/jejak-tionghoa-dalam-penyebaran-islam-di-nusantara>.

⁴⁶ Rosita Budi Suryaningsih, *Jejak Tionghoa Dalam Penyebaran Islam di Nusantara*, cfm <https://www.republika.co.id/berita/n01z xv/jejak-tionghoa-dalam-penyebaran-islam-di-nusantara>.

⁴⁷ Rosita Budi Suryaningsih, *Jejak Tionghoa Dalam Penyebaran Islam di Nusantara*, cfm <https://www.republika.co.id/berita/n01z xv/jejak-tionghoa-dalam-penyebaran-islam-di-nusantara>.

⁴⁸ Rosita Budi Suryaningsih, *Jejak Tionghoa Dalam Penyebaran Islam di Nusantara*, cfm <https://www.republika.co.id/berita/n01z xv/jejak-tionghoa-dalam-penyebaran-islam-di-nusantara>.

⁴⁹ Mariska Tracy, *Peran Etnis Tionghoa dalam Penyebaran Agama Islam di Indonesia*, cfm <https://www.pegipegi.com/travel/peran-etnis-tionghoa-dalam-penyebaran-agama-islam-di-indonesia>.

⁵⁰ Mariska Tracy, *Peran Etnis Tionghoa dalam Penyebaran Agama Islam di Indonesia*, cfm <https://www.pegipegi.com/travel/peran-etnis-tionghoa-dalam-penyebaran-agama-islam-di-indonesia>.



dan kesulitan ekonomi. Hal tersebut membuat mereka bermigrasi ke negara-negara lain di dekat Laut Cina selatan. Indonesia menjadi salah satunya.⁵¹

Muslim Tionghoa di Indonesia ada yang berasal dari **imigran Muslim asal China**, lalu menetap di Indonesia. Ada pula yang memeluk Islam karena interaksi antar-**etnis Tionghoa** dengan penduduk setempat yang beragama Islam.⁵²

Kedatangan imigran Muslim Tionghoa ke Indonesia terjadi pada saat sebelum dan pada zaman kerajaan-kerajaan. Pada masa inilah para imigran Muslim Tionghoa menyebarkan ajaran agama Islam secara tidak langsung. Disebut tidak langsung karena sebenarnya tujuan utama mereka adalah *untuk meningkatkan taraf kehidupan ekonomi mereka, bukan tujuan menyampaikan Islam atau berdakwah*. Namun, mereka secara tidak langsung memengaruhi *perilaku penduduk di sekitarnya, mengenalkan Islam dan ibadah dalam kesehariannya.*⁵³

Meski kedatangan etnis Muslim Tionghoa tidak untuk berdakwah, keberadaan mereka mempunyai dampak dalam perkembangan dakwah. Salah satunya karena *proses asimilasi, perkawinan dengan penduduk setempat yang kemudian menjadikan mereka Muslim.*⁵⁴

Beberapa daerah yang menjadi **tujuan para imigran Muslim Tionghoa, di antaranya Sambas, Lasem, Palembang, Banten, Jepara, Tuban, Gresik, dan Surabaya.** Jejak-jejak mereka berupa **peninggalan masjid dan bangunan** lainnya masih bisa ditemui.⁵⁵

Sebagai contoh pada **tahun 1405 sampai 1433**, rombongan **Laksamana Cheng Ho yang beragama Islam beberapa kali singgah di Indonesia.** Anak buah **Laksamana Cheng Ho** terdiri dari berbagai

⁵¹ Rosita Budi Suryaningsih, *Jejak Tionghoa Dalam Penyebaran Islam di Nusantara*, cfm <https://www.republika.co.id/berita/n01z xv/jejak-tionghoa-dalam-penyebaran-islam-di-nusantara>.

⁵² Rosita Budi Suryaningsih, *Jejak Tionghoa Dalam Penyebaran Islam di Nusantara*, cfm <https://www.republika.co.id/berita/n01z xv/jejak-tionghoa-dalam-penyebaran-islam-di-nusantara>.

⁵³ Rosita Budi Suryaningsih, *Jejak Tionghoa Dalam Penyebaran Islam di Nusantara*, cfm <https://www.republika.co.id/berita/n01z xv/jejak-tionghoa-dalam-penyebaran-islam-di-nusantara>.

⁵⁴ Rosita Budi Suryaningsih, *Jejak Tionghoa Dalam Penyebaran Islam di Nusantara*, cfm <https://www.republika.co.id/berita/n01z xv/jejak-tionghoa-dalam-penyebaran-islam-di-nusantara>.

⁵⁵ Rosita Budi Suryaningsih, *Jejak Tionghoa Dalam Penyebaran Islam di Nusantara*, cfm <https://www.republika.co.id/berita/n01z xv/jejak-tionghoa-dalam-penyebaran-islam-di-nusantara>.



pemeluk agama, termasuk agama Islam. **Saat singgah di Indonesia terutama di Sumatera dan Jawa**, mereka juga menyebarkan ajaran agama Islam. *Jadi nampak jelas peran etnis Tionghoa sebagai salah satu penyebar agama Islam di Indonesia.*⁵⁶

C. *Imigran Muslim Tionghoa Sebelum dan Sesudah Penjajahan Portugis dan Belanda*

*Imigran Muslim Tionghoa di Indonesia telah ada sebelum bangsa Portugis dan Belanda datang ke Indonesia. Portugis dan Belanda datang ke Indonesia untuk mencari daerah koloni, sekaligus menyebarkan ajaran agama Katolik dan Nasrani. Imigran Muslim Tionghoa hidup membaur dengan penduduk pribumi, sedangkan Belanda dan Portugis memperlakukan penduduk pribumi secara diskriminatif.*⁵⁷

Pada masa penindasan Portugis dan Belanda, *imigran Muslim Tionghoa juga mendapatkan penindasan seperti penduduk pribumi karena mereka memiliki hubungan yang erat dengan penduduk pribumi*. Bahkan saat *perang kolonial*, *penduduk Muslim Tionghoa juga bergabung dengan para pejuang di setiap daerah untuk melawan Belanda dan Portugis*. Bahkan, *sejarah mencatat bahwa selain penduduk pribumi yang mengalami pembunuhan massal oleh Belanda, penduduk Muslim Tionghoa juga mengalami pembunuhan massal*⁵⁸ *dan menjadi korban politik adu domba.*⁵⁹

Pada zaman pemerintahan Belanda, Belanda pernah mendaftarkan etnis Tionghoa ke Indonesia untuk memenuhi kebutuhan *tenaga kerja di perkebunan dan pertambangan milik Belanda. Sebagian besar yang didatangkan itu juga adalah Muslim.*⁶⁰

⁵⁶ Mariska Tracy, *Peran Etnis Tionghoa dalam Penyebaran Agama Islam di Indonesia*, cfm <https://www.pegipegi.com/travel/peran-etnis-tionghoa-dalam-penyebaran-agama-islam-di-indonesia>.

⁵⁷ Mariska Tracy, *Peran Etnis Tionghoa dalam Penyebaran Agama Islam di Indonesia*, cfm <https://www.pegipegi.com/travel/peran-etnis-tionghoa-dalam-penyebaran-agama-islam-di-indonesia>.

⁵⁸ Mariska Tracy, *Peran Etnis Tionghoa dalam Penyebaran Agama Islam di Indonesia*, cfm <https://www.pegipegi.com/travel/peran-etnis-tionghoa-dalam-penyebaran-agama-islam-di-indonesia>.

⁵⁹ Rosita Budi Suryaningsih, *Jejak Tionghoa Dalam Penyebaran Islam di Nusantara*, cfm <https://www.republika.co.id/berita/n01zxv/jejak-tionghoa-dalam-penyebaran-islam-di-nusantara>.

⁶⁰ Rosita Budi Suryaningsih, *Jejak Tionghoa Dalam Penyebaran Islam di Nusantara*, cfm <https://www.republika.co.id/berita/n01zxv/jejak-tionghoa-dalam-penyebaran-islam-di-nusantara>.



1.4 PERAN ETNIS ARAB PADA KEMERDEKAAN INDONESIA

Banyak masyarakat salah persepsi tentang kedatangan orang Arab ke Nusantara. Pemerintah kolonial Belanda menyebutkan bahwa para imigran dari Hadramaut (Yaman Selatan) datang ke Indonesia pada abad ke-19. Lalu para orientalis, seperti Snock Hunggronye, menyatakan Islam masuk ke Indonesia bukan dari Arab, tapi Gujarat (India). Tujuannya adalah untuk menghilangkan pengaruh Arab di Indonesia, yang di mata Belanda sangat berbahaya bagi kelangsungan hidupnya di tanah jajahan.⁶¹

Pendapat tersebut telah dibantah dalam seminar “*Sejarah Masuknya Islam di Indonesia*” yang berlangsung di Medan (1973). Seminar tersebut menegaskan Islam telah berangsur datang ke Indonesia sejak abad pertama hijriah (abad ketujuh Masehi) dibawa oleh para saudagar Islam yang berasal dari Arab, diikuti oleh orang Persia dan Gujarat.⁶²

Mereka bukanlah missionaris Islam sebagaimana diperkirakan dunia Kristen. Sebab, pada hakekatnya *setiap orang Islam punya kewajiban menyampaikan misi*. Malabar dan Koromandek (India) juga bukan tempat asal kedatangan Islam ke Indonesia, tetapi tempat singgah.⁶³

Pada masa tersebut, perjalanan dari Arab ke Indonesia dengan kapal layar memerlukan waktu berbulan-bulan, bahkan lebih setahun. Karena itu, mereka harus singgah di Gujarat yang kala itu merupakan bandar yang ramai.⁶⁴

Berarti, sejak lama orang Arab telah datang ke Indonesia, Malaysia dan daerah lain di Nusantara. Penduduk menerima orang-orang Arab yang mereka anggap datang dari tanah suci (Mekkah dan Madinah). Dapat dipahami bahwa pengaruh Arab di kedua ne-

⁶¹ Alwi Shahab, Kiprah Keturunan Arab di Perjuangan Kemerdekaan Indonesia, cfm <https://www.republika.co.id/berita/pr86v9282/kiprah-keturunan-arab-di-perjuangan-kemerdekaan-indonesia>.

⁶² Alwi Shahab, Kiprah Keturunan Arab di Perjuangan Kemerdekaan Indonesia, cfm <https://www.republika.co.id/berita/pr86v9282/kiprah-keturunan-arab-di-perjuangan-kemerdekaan-indonesia>.

⁶³ Alwi Shahab, Kiprah Keturunan Arab di Perjuangan Kemerdekaan Indonesia, cfm <https://www.republika.co.id/berita/pr86v9282/kiprah-keturunan-arab-di-perjuangan-kemerdekaan-indonesia>.

⁶⁴ Alwi Shahab, Kiprah Keturunan Arab di Perjuangan Kemerdekaan Indonesia, cfm <https://www.republika.co.id/berita/pr86v9282/kiprah-keturunan-arab-di-perjuangan-kemerdekaan-indonesia>.



gara tersebut relatif sangat besar.⁶⁵

Pada abad ke-18 dan 19, masyarakat Nusantara lebih dapat membaca huruf Arab daripada latin. Maka, mata uang di masa Belanda ditulis dengan huruf Arab Melayu, Arab Pegon atau Arab Jawi. Bahkan, pada masa itu, cerita-cerita roman termasuk tulisan pengarang Tionghoa juga ditulis dalam huruf Arab Melayu.⁶⁶

Mengingat sekitar 90 persen penduduk Indonesia adalah Muslim, seperti pernah dikatakan Rasulullah saw., *"Dicintai Arab karena tiga hal, karena aku seorang Arab, Alquran tertulis dalam bahasa Arab, dan percakapan ahli surga juga mempergunakan bahasa Arab."* (Hadis Riwayat Ibnu Abbas).⁶⁷

Sehubungan dengan hal di atas, wajarlah bila Indonesia-Arab merupakan golongan yang unik, karena status atau kedudukan mereka akibat perpaduan antara Islam dan budaya Arab, serta sejarah mereka. Kalau Belanda menyebut pribumi sebagai "inlander" (bangsa kuli) yang membuat Bung Karno marah besar, keturunan Arab memberikan penghargaan dengan sebutan "ahwal" (saudara dari pihak ibu).⁶⁸

Mr. Hamid Algadri yang banyak menulis tentang keturunan Arab di Indonesia menyebutkan tidak sedikit mereka yang terlibat dalam perjuangan melawan Belanda di berbagai daerah. Bahkan, Raden Saleh (dari keluarga Bin Yahya), yang merupakan anak didik Belanda, pada akhir hayatnya pernah ditangkap dan dituduh membela kelompok Muslim radikal yang memberontak di Bekasi.⁶⁹

Belanda selalu menyebut kelompok yang melakukan perlawanan terhadap penjajah sebagai *radikal* dan *Islam fundamentalis*. Hal tersebut adalah seperti yang dilakukan sekarang ini oleh Amerika Serikat dan sekutu-sekutunya terhadap para pejuang Islam yang ti-

⁶⁵ Alwi Shahab, Kiprah Keturunan Arab di Perjuangan Kemerdekaan Indonesia, cfm <https://www.republika.co.id/berita/pr86v9282/kiprah-keturunan-arab-di-perjuangan-kemerdekaan-indonesia>.

⁶⁶ Alwi Shahab, Kiprah Keturunan Arab di Perjuangan Kemerdekaan Indonesia, cfm <https://www.republika.co.id/berita/pr86v9282/kiprah-keturunan-arab-di-perjuangan-kemerdekaan-indonesia>.

⁶⁷ Alwi Shahab, Kiprah Keturunan Arab di Perjuangan Kemerdekaan Indonesia, cfm <https://www.republika.co.id/berita/pr86v9282/kiprah-keturunan-arab-di-perjuangan-kemerdekaan-indonesia>.

⁶⁸ Alwi Shahab, Kiprah Keturunan Arab di Perjuangan Kemerdekaan Indonesia, cfm <https://www.republika.co.id/berita/pr86v9282/kiprah-keturunan-arab-di-perjuangan-kemerdekaan-indonesia>.

⁶⁹ Alwi Shahab, Kiprah Keturunan Arab di Perjuangan Kemerdekaan Indonesia, cfm <https://www.republika.co.id/berita/pr86v9282/kiprah-keturunan-arab-di-perjuangan-kemerdekaan-indonesia>.



dak mau tunduk padanya.⁷⁰

Raden Saleh telah menyediakan kediamannya, yang pada saat ini menjadi **Taman Ismail Marzuki**, adalah sebagai kebon binatang sebelum pindah ke **Ragunan**. **Raden Saleh** yang merupakan seorang pelukis yang namanya dikenal di dunia internasional juga membangun sebuah masjid di Jalan Raden Saleh yang hingga kini masih berdiri.⁷¹

Sebelum “**Boedi Oetomo**” berdiri (1908), pada 1901 berdiri organisasi Islam modern pertama di Indonesia, yaitu “**Jamiat Kheir**”. Pendirinya antara lain **Sayed Ali bin Ahmad Shahab**. Kelahiran “**Jamiat Kheir**” mendapat simpati dari tokoh-tokoh nasional seperti **HOS Tjokroaminoto (Syarikat Islam)** dan **K.H. Ahmad Dahlan (Muhammadiyah)**.⁷²

Sayed Ali bersama sejumlah pemuka keturunan Arab, pernah mengirimkan para pemuda ke Turki, termasuk putranya, yaitu **Abdul Muthalib Chehab**. Di Turki mereka mendapatkan pendidikan militer dengan harapan sekembalinya ke Indonesia dapat turut memimpin perjuangan melawan Belanda.⁷³

Sayang, pada 1923 Kerajaan Ottoman jatuh dan Turki menjadi negara sekuler pimpinan **Mustafa Kemal Attaturk**. Sekarang ini, kelompok Islam di Turki memiliki seorang Presiden yang dekat dengan Islam, yaitu **Recep Tayyip Erdogan**, dan *istrinya memakai jilbab, sesuatu yang sebelumnya sangat diharamkan*.⁷⁴

Beberapa orang Arab telah mengumpulkan dana sebagai modal pada **Tirtoadisuryo** untuk mendirikan majalah dagang “**Medan Prijai**” di Bandung yang akhirnya mendirikan “**Sarikat Dagang Islam**” (**SDI**) di Jakarta dan Bogor (1911), ketika sebelum yang bersangkutan

⁷⁰ Alwi Shahab, Kiprah Keturunan Arab di Perjuangan Kemerdekaan Indonesia, cfm <https://www.republika.co.id/berita/pr86v9282/kiprah-keturunan-arab-di-perjuangan-kemerdekaan-indonesia>.

⁷¹ Alwi Shahab, Kiprah Keturunan Arab di Perjuangan Kemerdekaan Indonesia, cfm <https://www.republika.co.id/berita/pr86v9282/kiprah-keturunan-arab-di-perjuangan-kemerdekaan-indonesia>.

⁷² Alwi Shahab, Kiprah Keturunan Arab di Perjuangan Kemerdekaan Indonesia, cfm <https://www.republika.co.id/berita/pr86v9282/kiprah-keturunan-arab-di-perjuangan-kemerdekaan-indonesia>.

⁷³ Alwi Shahab, Kiprah Keturunan Arab di Perjuangan Kemerdekaan Indonesia, cfm <https://www.republika.co.id/berita/pr86v9282/kiprah-keturunan-arab-di-perjuangan-kemerdekaan-indonesia>.

⁷⁴ Alwi Shahab, Kiprah Keturunan Arab di Perjuangan Kemerdekaan Indonesia, cfm <https://www.republika.co.id/berita/pr86v9282/kiprah-keturunan-arab-di-perjuangan-kemerdekaan-indonesia>.



diundang **Samanhudi** agar bergabung dengan SDI di Solo (1912).⁷⁵

Tampilnya “**Partai Arab Indonesia**” (PAI) pimpinan **AR Baswedan** dalam arena pergerakan perjuangan kemerdekaan cukup mengejutkan karena PAI mencita-citakan Indonesia sebagai tanah air keturunan Arab. Penyertaan keturunan Arab pada Sumpah Pemuda Indonesia diikrarkan secara luas pada tahun 1934.⁷⁶

Ikrar tersebut sekaligus menjadi jembatan yang menyatukan kembali kelompok “**Arabithah**” dan “**Al-Irsyad**” yang sebelumnya sempat bersitegang. Kini masyarakat Indonesia keturunan Arab tidak mau lagi dipecah belah seperti yang pernah terjadi pada masa kolonial Belanda.⁷⁷

⁷⁵ Alwi Shahab, Kiprah Keturunan Arab di Perjuangan Kemerdekaan Indonesia, cfm <https://www.republika.co.id/berita/pr86v9282/kiprah-keturunan-arab-di-perjuangan-kemerdekaan-indonesia>.

⁷⁶ Alwi Shahab, Kiprah Keturunan Arab di Perjuangan Kemerdekaan Indonesia, cfm <https://www.republika.co.id/berita/pr86v9282/kiprah-keturunan-arab-di-perjuangan-kemerdekaan-indonesia>.

⁷⁷ Alwi Shahab, Kiprah Keturunan Arab di Perjuangan Kemerdekaan Indonesia, cfm <https://www.republika.co.id/berita/pr86v9282/kiprah-keturunan-arab-di-perjuangan-kemerdekaan-indonesia>.





Bab 2

SEJARAH “SUMPAH PEMUDA”

Sejarah “*Sumpah Pemuda*” dalam buku “*Makna Sumpah Pemuda*” (2012) yang ditulis oleh *Sri Surdaniyatun*, menjelaskan bahwa “*sumpah pemuda*” adalah janji para pemuda yang diucapkan saat Kongres Pemuda II di Jakarta, pada tanggal 28 Oktober 1928.⁷⁸

Pada tahun 1908, rakyat Indonesia mulai memiliki kesadaran untuk bersatu melawan penjajah. Di berbagai wilayah, pemuda Indonesia mulai membentuk perkumpulan dan menentang penjajah.⁷⁹

2.1 KONGRES PEMUDA I

Hingga pada akhirnya tercetuslah Kongres Pemuda II tanggal 28 Oktober 1928. Namun dua tahun sebelumnya, seperti yang diungkap oleh *Sudiyo* lewat buku yang berjudul “*Perhimpunan Indonesia sampai dengan Lahirnya Sumpah Pemuda*” (1989), telah dilakukan terlebih dahulu Kongres Pemuda I yang diselenggarakan di Jakarta pada tanggal 30 April sampai 2 Mei 1926.⁸⁰

Kongres Pemuda I atau Kerapatan Besar Pemuda dihadiri oleh perwakilan dari perhimpunan pemuda/pemudi antara lain Jong

⁷⁸ Kompas.com, Sejarah Lahirnya Sumpah Pemuda, cfm <https://www.kompas.com/skola/read/2021/02/08/130126569/sejarah-lahirnya-sumpah-pemuda>.

⁷⁹ Kompas.com, Sejarah Lahirnya Sumpah Pemuda, cfm <https://www.kompas.com/skola/read/2021/02/08/130126569/sejarah-lahirnya-sumpah-pemuda>.

⁸⁰ Iswara N. Raditya, isi-makna-sejarah-hari-sumpah-pemuda-28-oktober-1928-eku2.

cfm <https://tirto.id/>

*image
not
available*

*image
not
available*

*image
not
available*

Hadir pula *Wage Rudolf Supratman* yang memainkan lagu "*Indonesia Raya*" di Kongres Pemuda II dengan alunan biolanya. Lagu "*Indonesia Raya*" juga dinyanyikan untuk pertama kalinya dalam kongres ini oleh *Dolly Salim* yang merupakan putri dari *Haji Agus Salim*.⁹¹

2.3 TUJUAN KONGRES PEMUDA II

Tujuan Kongres Pemuda II, antara lain: ⁹²

- Melahirkan cita-cita semua perkumpulan pemuda-pemuda Indonesia;
- Membicarakan beberapa masalah pergerakan pemuda Indonesia; serta;
- Memperkuat kesadaran kebangsaan dan memperteguh persatuan Indonesia.

2.4 ISI & MAKNA SUMPAH PEMUDA

Setelah melalui prosesi panjang selama 2 hari, maka pada 28 Oktober 1928, para peserta Kongres Pemuda II bersepakat merumuskan tiga janji yang disebut sebagai "*Sumpah Pemuda*".⁹³

Adapun isi Sumpah Pemuda adalah sebagai berikut:⁹⁴

Kami putra dan putri Indonesia, mengaku bertumpah darah yang satu, tanah air Indonesia.

Kami putra dan putri Indonesia, mengaku berbangsa yang satu, bangsa Indonesia.

Kami putra dan putri Indonesia, menjunjung bahasa persatuan, bahasa Indonesia.

Menurut *Prof. Azyumardi Azra*, seperti dikutip oleh *Asvi War-*

⁹¹ Iswara N. Raditya, *Isi, Makna, & Sejarah Hari Sumpah Pemuda 28 Oktober 1928*, cfm <https://tirto.id/isi-makna-sejarah-hari-sumpah-pemuda-28-oktober-1928-eku2>.

⁹² Iswara N. Raditya, *Isi, Makna, & Sejarah Hari Sumpah Pemuda 28 Oktober 1928*, cfm <https://tirto.id/isi-makna-sejarah-hari-sumpah-pemuda-28-oktober-1928-eku2>.

⁹³ Iswara N. Raditya, *Isi, Makna, & Sejarah Hari Sumpah Pemuda 28 Oktober 1928*, cfm <https://tirto.id/isi-makna-sejarah-hari-sumpah-pemuda-28-oktober-1928-eku2>.

⁹⁴ Iswara N. Raditya, *Isi, Makna, & Sejarah Hari Sumpah Pemuda 28 Oktober 1928*, cfm <https://tirto.id/isi-makna-sejarah-hari-sumpah-pemuda-28-oktober-1928-eku2>.



*image
not
available*

*image
not
available*

*image
not
available*

1945 sebagai Ketua PPKI yang kemudian dipilih secara aklamasi sebagai Presiden RI.¹⁰⁵

3.4 TANGGAL LAHIRNYA "PANCASILA"

Tanggal lahirnya Pancasila adalah **1 Juni 1945**, yaitu saat Soekarno mengucapkan sebuah pidato yang mengusulkan dan menegaskan dasar-dasar Negara Indonesia Merdeka. Pidato yang disampaikan dalam rangka Persiapan Kemerdekaan Indonesia oleh **Anggota Badan Penyelidik Persiapan Kemerdekaan (BPPK atau Dokuritsu Zyumbi Tyoosakai)**, antara lain:

1. Ketua (Kaicoo) **Dr. K.R.T Rajiman Wediodiningrat**.
2. Ketua Muda (Fuku Kaicoo) **Ichibangse** (seorang anggota luar biasa Tokubetsu Iin).
3. Ketua Muda (Fuku Kaicoo), **R.P Soeroso** (merangkap Kepala Tata Usaha atau Zimukyoku Kucoo).
4. Enam puluh (60) orang anggota biasa (Iin) bangsa Indonesia (tidak termasuk ketua dan ketua muda), yang kebanyakan berasal dari Pulau Jawa, tetapi terdapat beberapa dari Sumatera, Maluku, Sulawesi, dan beberapa orang peranakan Eropa, Cina Arab, semuanya bertempat tinggal di Jawa karena Badan Penyelidik itu diadakan oleh Saikoo Sikikan Jawa.¹⁰⁶

Nama-nama para anggota biasa **Anggota Badan Penyelidik Persiapan Kemerdekaan (BPPK atau Dokuritsu Zyumbi Tyoosakai)**:¹⁰⁷

1. Ir. Soekarno
2. Drs. Moh. Hatta
3. Mr. Mohammad Yamin
4. Dr. R. Kusuma Atmaja
5. R. Abdurahim Pratalykrama
6. R. Aris

¹⁰⁵ Zidni Muhammad, *Pidato Bung Karno 1 Juni 1945 Lahirnya Pancasila*, cfm https://www.academia.edu/8718033/Pidato_Bung_Karno_1_Juni_1945_Lahirnya_Pancasila.

¹⁰⁶ Zidni Muhammad, *Pidato Bung Karno 1 Juni 1945 Lahirnya Pancasila*, cfm https://www.academia.edu/8718033/Pidato_Bung_Karno_1_Juni_1945_Lahirnya_Pancasila.

¹⁰⁷ Zidni Muhammad, *Pidato Bung Karno 1 Juni 1945 Lahirnya Pancasila*, cfm https://www.academia.edu/8718033/Pidato_Bung_Karno_1_Juni_1945_Lahirnya_Pancasila.



*image
not
available*

*image
not
available*

*image
not
available*

4. **Musyawarah**
5. **Keadilan rakyat**

Pada 1 Juni 1945, giliran **Soekarno berpidato tentang Dasar Negara Indonesia Merdeka (Philosofische grondslag)**. Dalam Pidato tanpa teks **Soekarno** menegaskan, pentingnya persatuan, baik saat-saat perjuangan bangsa yang sedang memuncak, maupun setelah kemerdekaan. **Dasar Negara sebagai dasar didirikan Indonesia Merdeka**, harus kukuh kuat sehingga tidak mudah ditumbangkan. Bahwa dasar negara hendaknya *jiwa, pikiran-pikiran yang sedalam-dalamnya, hasrat yang sedalam-dalamnya untuk di atasnya didirikan gedung Indonesia Merdeka yang kekal dan abadi. Dasar Negara Indonesia itu hendaknya mencerminkan kepribadian Indonesia dengan sifat-sifat yang mutlak ke-Indonesiaanya dan Selain itu, dapat pula mempersatukan seluruh bangsa Indonesia yang terdiri atas berbagai suku, aliran, dan golongan penduduk.*¹¹³

Pidato **Soekarno pada tanggal 1 Juni 1945, tentang Dasar Negara Indonesia Merdeka (Philosofische grondslag)**. Dengan rumusan:¹¹⁴

1. Kebangsaan Indonesia
2. Internasionalisme atau Peri-kemanusiaan
3. Mufakat atau demokrasi
4. Kesejahteraan Sosial
5. Ketuhanan yang berkebudayaan

Dan kemudian diusulkan supaya lima dasar itu dinamakan "**Pancasila**".

Usul itu diterima secara bulat dengan aklamasi oleh segenap Badan Penyelidik Persiapan Kemerdekaan (*Dokuritsu Zyumbi Tyoosakai*). Maka pada tanggal 1 Juni 1945 isi Pidato Ir. Soekarno dibukukan dengan Judul: "Lahirnya Pancasila".¹¹⁵

Penjelasan **Pancasila yang dikemukakan pada 1 Juni 1945** itu

¹¹³ Zidni Muhammad, *Pidato Bung Karno 1 Juni 1945 Lahirnya Pancasila*, cfm https://www.academia.edu/8718033/Pidato_Bung_Karno_1_Juni_1945_Lahirnya_Pancasila.

¹¹⁴ Zidni Muhammad, *Pidato Bung Karno 1 Juni 1945 Lahirnya Pancasila*, cfm https://www.academia.edu/8718033/Pidato_Bung_Karno_1_Juni_1945_Lahirnya_Pancasila.

¹¹⁵ Zidni Muhammad, *Pidato Bung Karno 1 Juni 1945 Lahirnya Pancasila*, cfm https://www.academia.edu/8718033/Pidato_Bung_Karno_1_Juni_1945_Lahirnya_Pancasila.



*image
not
available*

*image
not
available*

*image
not
available*

*Ibnu Saud barulah memperbaiki masyarakat Saudi Arabia. Orang yang tidak dapat membaca, diwajibkan belajar membaca, orang yang tadinya bergelandangan sebagai nomade yaitu orang Badui, diberi pelajaran oleh Ibnu Saud jangan bergelandangan, dikasih tempat untuk bercocok tanam. Nomade diubah oleh Ibnu Saud menjadi kaum tani-semuanya di seberang jembatan.*¹²⁸

*Adakah Lenin ketika dia mendirikan negara Sovyet Rusia Merdeka, telah mempunyai Jnepprprostoff, dan yang mahabesar di sungai Jneppr? Apa ia telah mempunyai radio station, yang menyundul ke angkasa? Apa ia telah mempunyai kereta-kereta api cukup, untuk meliputi seluruh negara Rusia? Apakah tiap-tiap orang Rusia pada waktu Lenin mendirikan Sovyet, Rusia Merdeka telah dapat membaca dan menulis? Tidak. Tuan-tuan yang terhormat! Di seberang jembatan emas yang diadakan oleh Lenin itulah, Lenin baru mengadakan radio-station, baru mengadakan sekolah, baru mengadakan Creche, baru mengadakan Djnepprporstoffl. Maka oleh karena itu saya minta kepada tuan-tuan sekalian, janganlah tuan-tuan gentar di dalam hati, janganlah mengingat bahwa ini dan itu lebih dulu harus selesai dengan "jelimet", dan kalau sudah selesai, baru kita dapat merdeka. Alangkah berlainannya Tuan-tuan punya semangat, —jikalau Tuan-tuan demikian—dengan semangat pemuda-pemuda kita yang 2 milyun banyaknya. Dua milyun pemuda ini menyampaikan seruan pada saya, 2 milyun pemuda ini semua berhasrat Indonesia Merdeka Sekarang! (Tepuk tangan riuh).*¹²⁹

*Saudara-saudara, kenapa kita sebagai pemimpin rakyat, yang mengetahui sejarah, menjadi zwaarwichtig, menjadi gentar, padahal semboyan Indonesia Merdeka bukan sekarang saja kita siarkan? Berpuluh-puluh tahun yang lalu, kita telah menyiarkan semboyan Indonesia merdeka, bahkan sejak tahun 1932 dengan nyata-nyata kita mempunyai semboyan "INDONESIA MERDEKA SEKARANG" bahkan 3 kali kata "sekarang", yaitu "Indonesia Merdeka sekarang, sekarang, sekarang" (Tepuk tangan riuh).*¹³⁰

Dan sekarang kita menghadapi kesempatan untuk menyusun Indo-

¹²⁸ Zidni Muhammad, Pidato Bung Karno 1 Juni 1945 Lahirnya Pancasila, cfm https://www.academia.edu/8718033/Pidato_Bung_Karno_1_Juni_1945_Lahirnya_Pancasila.

¹²⁹ Zidni Muhammad, Pidato Bung Karno 1 Juni 1945 Lahirnya Pancasila, cfm https://www.academia.edu/8718033/Pidato_Bung_Karno_1_Juni_1945_Lahirnya_Pancasila.

¹³⁰ Zidni Muhammad, Pidato Bung Karno 1 Juni 1945 Lahirnya Pancasila, cfm https://www.academia.edu/8718033/Pidato_Bung_Karno_1_Juni_1945_Lahirnya_Pancasila.



*image
not
available*

*image
not
available*

*image
not
available*

*rang jembatan, jembatan emas, inilah, baru kita leluasa menyusun masyarakat Indonesia Merdeka yang gagah, kuat, sehat, kekal, dan abadi.*¹⁴³

*Tuan-tuan sekalian! Kita sekarang menghadapi satu saat yang maha penting. Tidakkah kita mengetahui, sebagaimana telah diutarakan oleh berpuluh-puluh pembicara, bahwa sebenarnya internationaalrecht, hukum internasional, menggampangkan pekerjaan kita? Untuk menyusun, mengadakan, mengakui satu negara yang merdeka, tidaklah diadakan syarat yang neka-neka, yang menjelimet, tidak! Syaratnya sekadar bumi, rakyat, pemerintah yang teguh! Ini sudah cukup untuk internationaalrecht. Cukup, Saudara-saudara. Asal ada buminya, ada rakyatnya, ada pemerintahnya, kemudian diakui oleh satu negara yang lain, yang merdeka, inilah yang sudah bernama: merdeka. Tidak perduli rakyat dapat baca atau tidak, tidak perduli rakyat hebat ekonominya atau tidak, tidak perduli rakyat bodoh atau pintar, asal menurut hukum internasional mempunyai syarat-syarat suatu negara merdeka, yaitu ada rakyatnya, ada buminya dan ada pemerintahannya, — sudahlah ia merdeka.*¹⁴⁴

*Janganlah kita gentar, zwaarwichtig, lamas mau menyelesaikan lebih dulu 1001 soal yang bukan-bukan. Sekali lagi saya bertanya: Mau merdeka apa tidak? Mau merdeka apa tidak? (Jawab hadirin: Mau!).*¹⁴⁵

*Saudara-saudara! sesudah saya bicarakan tentang hal "merdeka", maka sekarang saya bicarakan tentang hal dasar.*¹⁴⁶

*Paduka Tuan Ketua yang mulia. Saya mengerti apakah yang Paduka Tuan Ketua kehendaki. Paduka Tuan Ketua minta dasar, minta philosophische grondslag, atau, jikalau kita boleh memakai perkataan yang muluk-muluk, Paduka Tuan Ketua yang mulia meminta suatu "Weltanschauung", di atas mana kita mendirikan negara Indonesia itu.*¹⁴⁷

¹⁴³ Zidni Muhammad, *Pidato Bung Karno 1 Juni 1945 Lahirnya Pancasila*, cfm https://www.academia.edu/8718033/Pidato_Bung_Karno_1_Juni_1945_Lahirnya_Pancasila.

¹⁴⁴ Zidni Muhammad, *Pidato Bung Karno 1 Juni 1945 Lahirnya Pancasila*, cfm https://www.academia.edu/8718033/Pidato_Bung_Karno_1_Juni_1945_Lahirnya_Pancasila.

¹⁴⁵ Zidni Muhammad, *Pidato Bung Karno 1 Juni 1945 Lahirnya Pancasila*, cfm https://www.academia.edu/8718033/Pidato_Bung_Karno_1_Juni_1945_Lahirnya_Pancasila.

¹⁴⁶ Zidni Muhammad, *Pidato Bung Karno 1 Juni 1945 Lahirnya Pancasila*, cfm https://www.academia.edu/8718033/Pidato_Bung_Karno_1_Juni_1945_Lahirnya_Pancasila.

¹⁴⁷ Zidni Muhammad, *Pidato Bung Karno 1 Juni 1945 Lahirnya Pancasila*, cfm https://www.academia.edu/8718033/Pidato_Bung_Karno_1_Juni_1945_Lahirnya_Pancasila.



*image
not
available*

*image
not
available*

*image
not
available*

*beberapa hari di dalam sidang Dokuritsu Zyuni Tyoosakai ini, akan tetapi sejak tahun 1918, 25 tahun lebih, ialah: Dasar pertama, yang baik dijadikan dasar buat negara Indonesia, ialah dasar kebangsaan. Kita mendirikan satu negara kebangsaan Indonesia.*¹⁵⁷

*Saya minta, Saudara Ki Bagoes Hadikoesomo dan Saudara-saudara Islam lain: maafkanlah saya memakai perkataan "kebangsaan" ini! Saya pun orang Islam. Tetapi saya minta kepada Saudara-saudara, janganlah Saudara-saudara salah faham jika saya katakan bahwa dasar pertama buat Indonesia ialah dasar kebangsaan. Itu bukan berarti satu kebangsaan dalam arti yang sempit, tetapi saga menghendaki satu nationale staat, seperti yang saya katakan dalam rapat di Taman Raden Saleh beberapa hari yang lalu. Satu Nationale Staat Indonesia bukan berarti staat yang sempit. Sebagai Saudara Ki Bagoes Hadikoesoemo katakan kemarin, maka Tuan adalah orang bangsa Indonesia, bapak Tuan pun adalah orang Indonesia, nenek Tuan pun bangsa Indonesia, datuk-datuk Tuan, nenek moyang Tuan pun bangsa Indonesia. Di atas satu kebangsaan Indonesia, dalam arti yang dimaksudkan oleh Saudara Ki Bagoes Hadikoesoemo itulah, kita dasarkan negara Indonesia.*¹⁵⁸

*Satu Nationale Staat! Hal ini perlu diterangkan lebih dahulu, meski saya di dalam rapat besar di Taman Raden Saleh sedikit-sedikit telah menerangkannya. Marilah saya uraikan lebih jelas dengan mengambil tempo sedikit: Apakah yang dinamakan bangsa? Apakah syaratnya bangsa?*¹⁵⁹

*Menurut Renan syarat bangsa ialah "kehendak akan bersatu". Perlu orang-orangnya merasa diri bersatu dan mau bersatu.*¹⁶⁰

*Ernest Renan menyebut syarat bangsa: "le desir d'être ensemble", yaitu kehendak akan bersatu. Menurut definisi Ernest Renan, maka yang menjadi bangsa, yaitu satu gerombolan manusia yang mau bersatu, yang merasa dirinya bersatu.*¹⁶¹

¹⁵⁷ Zidni Muhammad, *Pidato Bung Karno 1 Juni 1945 Lahirnya Pancasila*, cfm https://www.academia.edu/8718033/Pidato_Bung_Karno_1_Juni_1945_Lahirnya_Pancasila.

¹⁵⁸ Zidni Muhammad, *Pidato Bung Karno 1 Juni 1945 Lahirnya Pancasila*, cfm https://www.academia.edu/8718033/Pidato_Bung_Karno_1_Juni_1945_Lahirnya_Pancasila.

¹⁵⁹ Zidni Muhammad, *Pidato Bung Karno 1 Juni 1945 Lahirnya Pancasila*, cfm https://www.academia.edu/8718033/Pidato_Bung_Karno_1_Juni_1945_Lahirnya_Pancasila.

¹⁶⁰ Zidni Muhammad, *Pidato Bung Karno 1 Juni 1945 Lahirnya Pancasila*, cfm https://www.academia.edu/8718033/Pidato_Bung_Karno_1_Juni_1945_Lahirnya_Pancasila.

¹⁶¹ Zidni Muhammad, *Pidato Bung Karno 1 Juni 1945 Lahirnya Pancasila*, cfm https://www.academia.edu/8718033/Pidato_Bung_Karno_1_Juni_1945_Lahirnya_Pancasila.



*image
not
available*

*image
not
available*

*image
not
available*

*Demikianlah pula bukan semua negeri-negeri di tanah air kita yang merdeka di jaman dahulu, adalah nationale staat. Kita hanya 2 kali mengalami nationale staat, yaitu di jaman Sriwijaya dan di jaman Majapahit. Di luar itu kita tidak mengalami nationale staat. Saja berkata dengan penuh hormat kepada kita punya raja-raja dahulu, saya berkata dengan beribu-ribu hormat kepada Sultan Agung Hanyokroesoemo, bahwa Mataram. meskipun merdeka, bukan nationale staat. Dengan perasaan hormat kepada Prabu Siliwangi di Pajajaran, saya berkata, bahwa kerajaannya bukan nationale staat. Dengan perasaan hormat kepada Prabu Sultan Agung Tirtayasa, saya berkata, bahwa kerajaannya di Banten, meskipun merdeka, bukan satu nationale staat. Dengan perasaan hormat kepada Sultan Hasanoeddin di Sulawesi yang telah membentuk kerajaan Bugis, saya berkata, bahwa tanah Bugis yang merdeka itu bukan nationale staat.*¹⁷³

*Nationale staat hanya Indonesia seluruhnya, yang telah berdiri di jaman Sriwijaya dan Majapahit dan yang kini pula kita harus dirikan bersama-sama. Karena itu, jikalau Tuan-tuan terima baik, marilah kita mengambil sebagai dasar negara yang pertama: Kebangsaan Indonesia. Kebangsaan Indonesia yang bulat! Bukan kebangsaan Jawa, bukan kebangsaan Sumatra, bukan kebangsaan Borneo, Sulawesi, Bali, atau lain-lain, tetapi kebangsaan Indonesia, yang bersama-sama menjadi dasar satu nationale staat. Maaf, Tuan Lim Koen Hian, Tuan tidak mau akan kebangsaan? Di dalam pidato Tuan, waktu ditanya sekali lagi oleh Paduka Tuan Fuku Kaityoo, Tuan menjawab. "Saya tidak mau akan kebangsaan."*¹⁷⁴

Tuan Lim Koen Hian: Bukan begitu. Ada sambungannya lagi.¹⁷⁵

Tuan Soekarno.,¹⁷⁶

Kalau begitu, maaf, dan saya mengucapkan terima kasih, karena Tuan Lim Koen Hian pun menyetujui dasar kebangsaan. Saya tahu

edu/8718033/Pidato_Bung_Karno_1_Juni_1945_Lahirnya_Pancasila.

¹⁷³ Zidni Muhammad, *Pidato Bung Karno 1 Juni 1945 Lahirnya Pancasila*, cfm https://www.academia.edu/8718033/Pidato_Bung_Karno_1_Juni_1945_Lahirnya_Pancasila.

¹⁷⁴ Zidni Muhammad, *Pidato Bung Karno 1 Juni 1945 Lahirnya Pancasila*, cfm https://www.academia.edu/8718033/Pidato_Bung_Karno_1_Juni_1945_Lahirnya_Pancasila.

¹⁷⁵ Zidni Muhammad, *Pidato Bung Karno 1 Juni 1945 Lahirnya Pancasila*, cfm https://www.academia.edu/8718033/Pidato_Bung_Karno_1_Juni_1945_Lahirnya_Pancasila.

¹⁷⁶ Zidni Muhammad, *Pidato Bung Karno 1 Juni 1945 Lahirnya Pancasila*, cfm https://www.academia.edu/8718033/Pidato_Bung_Karno_1_Juni_1945_Lahirnya_Pancasila.



*image
not
available*

*image
not
available*

*image
not
available*

*permusyawaratan, perwakilan. Dalam perwakilan nanti ada perjuangan sehebat-hebatnya.*¹⁸⁵

*Tidak ada satu staat yang hidup betul-betul hidup jikalau di dalam badan perwakilannya tidak seakan-akan bergolak mendidih kawah Candradimuka, kalau tidak ada perjuangan faham di dalamnya. Baik di dalam staat Islam, maupun di dalam staat kristen, perjuangan selamanya ada. Terimalah prinsip nomor 3, prinsip mufakat, prinsip perwakilan rakyat! Di dalam perwakilan rakyat saudara-saudara Islam dan saudara-saudara kristen berkerjalah sehebat-hebatnya. Kalau misalnya orang kristen ingin bahwa tiap-tiap letter di dalam peraturan-peraturan negara harus menurut Injil, bekerjalah matematian, agar supaya sebagian besar dari pada utusan-utusan yang masuk badan perwakilan Indonesia ialah orang Kristen. Itu adil, fair play! Tidak ada satu negara boleh dikatakan negara hidup, kalau tidak ada perjuangannya di dalamnya. Jangan kira di Turki tidak ada perjuangan. Jangan kira di negara Nippon tidak ada pergeseran pikiran. Allah Swt. memberi pikiran kepada kita, agar supaya dalam pergaulan kita sehari-hari, kita selalu bergosok, seakan-akan menumbukkan dan membersihkan gabah supaya keluar dari pada beras, dan beras itu akan menjadi nasi Indonesia yang sebaik-baiknya. Terimalah saudara-saudara, prinsip nomor 3, yaitu prinsip permusyawaratan!*¹⁸⁶

Prinsip no. 4 sekarang saya usulkan. Saya di dalam 3 hari ini belum mendengar prinsip itu, yaitu prinsip kesejahteraan, prinsip tidak ada kemiskinan di dalam Indonesia Merdeka. Saya katakan tadi prinsipnya San Min Chu I ialah Minstu, Min Chuan, Min Sheng: nationalism, democracy, socialism. Maka prinsip kita harus, apakah kita mau Indonesia Merdeka, yang kaum kapitalnya merajalela, ataukah yang semua rakyatnya sejahtera, yang semua orang cukup makan, cukup pakaian, hidup dalam kesejahteraan, merasa dipangku oleh Ibu Pertiwi yang cukup memberi sandang pangan kepadanya? Mana yang kita pilih, Saudara-saudara? Jangan saudara kira, bahwa kalau Badan Perwakilan Rakyat sudah ada, kita dengan sendirinya sudah mencapai kesejahteraan ini, kita sudah lihat, di negara-negara Eropa adalah Badan Perwakilan, adalah parlementaire democratie. Te-

¹⁸⁵ Zidni Muhammad, *Pidato Bung Karno 1 Juni 1945 Lahirnya Pancasila*, cfm https://www.academia.edu/8718033/Pidato_Bung_Karno_1_Juni_1945_Lahirnya_Pancasila.

¹⁸⁶ Zidni Muhammad, *Pidato Bung Karno 1 Juni 1945 Lahirnya Pancasila*, cfm https://www.academia.edu/8718033/Pidato_Bung_Karno_1_Juni_1945_Lahirnya_Pancasila.



*image
not
available*

*image
not
available*

*image
not
available*

*pat yang sebaik-baiknya. Dan Negara kita akan bertuhan pula!*²⁰⁰

*Ingatlah, prinsip ketiga, permufakatan, perwakilan, disitulah tempatnya kita mempropagandakan ide kita masing-masing dengan cara yang tidak onverdraagzaam, yaitu dengan cara yang berkebutuhan.*²⁰¹

*Saudara-saudara! "Dasar-dasar Negara" telah saya usulkan lima bilangannya. Inilah Panca Darma? Bukan! Nama Panca Dharma tidak tepat disini. Dharma berarti kewajiban, sedang kita membicarakan dasar. Saya senang kepada simbolik. Simbolik angka pula rukun Islam lima jumlahnya. Apa lagi yang lima bilangannya?*²⁰²

*(Seorang yang hadir: Pendawa Lima).*²⁰³

*Pendawa pun lima orangnya. Sekarang banyaknya prinsip yaitu kebangsaan, internasionalisme, mufakat, kesejahteraan dan ketuhanan, lima pula bilangannya.*²⁰⁴

*Namanya bukan Panca Dharma, tetapi-saya namakan ini dengan petunjuk seorang teman kita ahli bahasa-saya namanya ialah Pancasila. Sila artinya asas atau dasar, dan di atas kelima dasar itulah kita mendirikan Negara Indonesia yang kekal dan abadi.(tepuk tangan riuh).*²⁰⁵

*Atau, barangkali ada saudara-saudara yang tidak suka akan bilangan lima itu, saya boleh peras, sehingga tinggal 3 saja. Saudara-saudara Tanya kepada saya , apakah perasan yang tiga itu ? Berpuluhan-puluhan tahun sudah saya pikirkan dia, ialah dasar-dasarnya Indonesia Merdeka, Weltanschauung kita. Dua dasar yang pertama, kebangsaan internasionalisme, kebangsaan dan perikemanusiaan, saya peras menjadi satu. Itulah yang dahulu saya namakan socio-nationalism.*²⁰⁶

²⁰⁰ Zidni Muhammad, Pidato Bung Karno 1 Juni 1945 Lahirnya Pancasila, cfm https://www.academia.edu/8718033/Pidato_Bung_Karno_1_Juni_1945_Lahirnya_Pancasila.

²⁰¹ Zidni Muhammad, Pidato Bung Karno 1 Juni 1945 Lahirnya Pancasila, cfm https://www.academia.edu/8718033/Pidato_Bung_Karno_1_Juni_1945_Lahirnya_Pancasila.

²⁰² Zidni Muhammad, Pidato Bung Karno 1 Juni 1945 Lahirnya Pancasila, cfm https://www.academia.edu/8718033/Pidato_Bung_Karno_1_Juni_1945_Lahirnya_Pancasila.

²⁰³ Zidni Muhammad, Pidato Bung Karno 1 Juni 1945 Lahirnya Pancasila, cfm https://www.academia.edu/8718033/Pidato_Bung_Karno_1_Juni_1945_Lahirnya_Pancasila.

²⁰⁴ Zidni Muhammad, Pidato Bung Karno 1 Juni 1945 Lahirnya Pancasila, cfm https://www.academia.edu/8718033/Pidato_Bung_Karno_1_Juni_1945_Lahirnya_Pancasila.

²⁰⁵ Zidni Muhammad, Pidato Bung Karno 1 Juni 1945 Lahirnya Pancasila, cfm https://www.academia.edu/8718033/Pidato_Bung_Karno_1_Juni_1945_Lahirnya_Pancasila.

²⁰⁶ Zidni Muhammad, Pidato Bung Karno 1 Juni 1945 Lahirnya Pancasila, cfm https://www.academia.edu/8718033/Pidato_Bung_Karno_1_Juni_1945_Lahirnya_Pancasila.



*image
not
available*

*image
not
available*

*image
not
available*

menjadi pengutara dari keinginan-keinginan dan isi jiwa bangsa **Indonesia** turun-temurun, yang telah lama tergurat pada jiwa bangsa **Indonesia**.²¹⁷

Istilah **Pancasila** tanggal 1 Juni 1945, menamai paduan sila yang lima. Perkataan itu diambil dari peradaban Indonesia lama sebelum abad XIV. Kata "**Pancasila**" berasal dari **bahasa Sansekerta**: "**Panca**" dan "**Sila**". Dalam **bahasa Sanskerta** ada dua macam artinya. **Pancasila dengan huruf i** biasa artiya: berbatu sendi yang lima (consisting of 5 rocks; aus funf Felsen bestehend); **Pancasila dengan huruf i** yang panjang bermakna "5 peraturan tingkah laku yang penting." Kata sila juga hidup dalam kata kesusilaan dan juga berarti etika.²¹⁸

Istilah **Pancasila** dipakai dalam **buku nasional Negarakertagama** di zaman keemasan **kerajaan Majapahit** karangan pujangga **Prapanca** pada **pertengahan XIV** dalam sarga **XLII** untuk menyatakan perintah kesusilaan yang lima. Juga istilah itu dipakai oleh **Mpu Tantular** teman **Mpu Prapanca** dalam **buku Sutasoma**. Istilah **Pancasila** telah masuk ke dalam bahasa **Indonesia** dan mendapat tempat serta arti yang mendalam sebagai istilah kesusastraan dan sebagai istilah hukum.²¹⁹

Menurut **Ki Hajar Dewantara** pada **tahun 1950**, mengeluarkan buku yang berjudul "**Pancasila**", yang menyebutkan bahwa **Bung Karno adalah "Pencipta Pancasila"**. Kemudian pada **tanggal 19 September 1951** Universitas Gajah Mada memberikan gelar Dr. H.C kepada **Ir. Soekarno**, dalam pidato Promotor dan dalam **Naskah Surat Tanda Promosi** disebutkan bahwa **Presiden Soekarno adalah Pencipta Pancasila**.²²⁰

Ketika itu dalam Pidato promosinya memperoleh gelar **Dr. H.C, Ir. Soekarno menolak keterangan Promotor bahwa Pancasila adalah**

²¹⁷ Zidni Muhammad, *Pidato Bung Karno 1 Juni 1945 Lahirnya Pancasila*, cfm https://www.academia.edu/8718033/Pidato_Bung_Karno_1_Juni_1945_Lahirnya_Pancasila.

²¹⁸ Zidni Muhammad, *Pidato Bung Karno 1 Juni 1945 Lahirnya Pancasila*, cfm https://www.academia.edu/8718033/Pidato_Bung_Karno_1_Juni_1945_Lahirnya_Pancasila.

²¹⁹ Zidni Muhammad, *Pidato Bung Karno 1 Juni 1945 Lahirnya Pancasila*, cfm https://www.academia.edu/8718033/Pidato_Bung_Karno_1_Juni_1945_Lahirnya_Pancasila.

²²⁰ Zidni Muhammad, *Pidato Bung Karno 1 Juni 1945 Lahirnya Pancasila*, cfm https://www.academia.edu/8718033/Pidato_Bung_Karno_1_Juni_1945_Lahirnya_Pancasila.



*image
not
available*

*image
not
available*

*image
not
available*

tasi konsitusi dalam Pembukaan UUD 1945 yang dirumuskan dalam suatu susunan Negara Republik Indonesia yang berke-daulatan rakyat dengan berdasar kepada Ketuhanan Yang MahaEsa, Kemanusiaan Yang Adil Dan Beradab, Persatuan Indonesia, Kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijak-sanaan dalam Permusyawaratan/Perwakilan, serta dengan mewujudkan Keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indone-sia.²³⁰

²³⁰ Zidni Muhammad, *Pidato Bung Karno 1 Juni 1945 Lahirnya Pancasila*, cfm https://www.academia.edu/8718033/Pidato_Bung_Karno_1_Juni_1945_Lahirnya_Pancasila.



*image
not
available*

*image
not
available*

*image
not
available*

donesia dan kerakjatan jang dipimpin oleh hikmat-kebidjaksanaan dalam permusjawaran perwakilan, serta dengan mewujudkan suatu keadilan sosial bagi seluruh Rakjat Indonesia.

Djakarta, 22-6-1945

Ir. Soekarno, Drs. Mohammad Hatta, Mr. A.A. Maramis

Abikusno Tjokrosujoso, Abdulkahar Muzakir, H. A. Salim

Mr. Achmad Subardjo, Wachid Hasjim, Mr. Mohammad Yamin

4.2 PERUBAHAN TERHADAP ISI SEMULA “PIAGAM JAKARTA”

Isi “*Piagam Jakarta*” yang telah dikemukakan di atas yang kemudian telah menjadi “*Pembukaan UUD 1945*” bunyinya semula tidak seperti bunyi “*Pembukaan UUD 1945*”. Ada bagian dari “*Piagam Jakarta*” yang semula disusun telah dihapuskan sehingga kemudian bunyinya adalah sebagaimana “*Pembukaan UUD 1945*”. Riwayat perubahan tersebut adalah sebagaimana diterangkan di bawah ini.

Setelah “*Piagam Jakarta*” yang disahkan pada 22 Juni 1945, Mohammad Hatta mengungkapkan bahwa pada sore hari tanggal 17 Agustus 1945, ia menerima kedatangan seorang *opsir Angkatan Laut Jepang (Kaigun)*. Dikemukakan oleh Mohammad Hatta:

“Opsir itu, yang aku lupa namanya, datang sebagai utusan Kaigun untuk memberitahukan sungguh, bahwa wakil-wakil Protestan dan Katolik, yang (tinggal di wilayah yang) dikuasai Kaigun, berkeberatan sangat terhadap bagian kalimat dalam pembukaan Undang-undang dasar, yang berbunyi: *Ketuhanan dengan kewajiban menjalankan syariat Islam bagi pemeluk-pemeluknya*,” (Mohammad Hatta: Memoir, 1979).

Berdasarkan pertimbangan tersebut, maka kalimat “*Ketuhanan dengan kewajiban menjalankan syariat Islam bagi pemeluk-pemeluknya*” yang menjadi salah satu isi “*Piagam Jakarta*” kemudian menimbulkan perdebatan.²³⁵

²³⁵ Yuda Prinada, *Beda Isi Piagam Jakarta dengan Pancasila dan Sejarah Perubahannya*, cfm <https://tirto.id/beda-isi-piagam-jakarta-dengan-pancasila-dan-sejarah-perubahannya-f7DR>.



*image
not
available*

*image
not
available*

*image
not
available*

5.2 PENCULIKAN SOEKARNO-HATTA OLEH PARA PEMUDA

Adanya perbedaan pandangan antara golongan muda dan Soekarno-Hatta telah menimbulkan maksud golongan muda untuk menculik mereka berdua. Akhirnya Soekarno-Hatta diculik dan dibawa ke Rengasdengklok.²⁴³ Di Rengasdengklok, Soekarno dan Hatta yang diculik oleh para pemuda ditempatkan di sebuah rumah, yaitu rumah milik Djiauw Kie Song. Pada 16 Agustus 1945, rumah tersebut digunakan para pemuda dan anggota Pembela Tanah Air (Peta) sebagai tempat beristirahat bagi Soekarno dan Mohammad Hatta.²⁴⁴ Dari peristiwa sejarah tersebut jelas sekali betapa orang Indonesia suku Tionghoa memegang peranan yang sangat penting untuk membawa Indonesia, yang semula adalah Hindia Belanda yang kemudian dalam PD II dijajah oleh Jepang, bagi kemerdekaan NKRI. Peristiwa Rengasdengklok dan penempatan Soekarno-Hatta di rumah Djiauw Kie Song bukan peristiwa sepele, tetapi peristiwa **besar yang merupakan salah satu tonggak sejarah kemerdekaan Indonesia. Peristiwa penculikan Soekarno dan Mohammad Hatta itulah yang dimaksudkan dengan “Peristiwa Rengasdengklok”.**

Keputusan untuk menculik kedua tokoh tersebut **diambil dalam rapat** yang diadakan **oleh para pemuda pada tanggal 16 Agustus 1945 dini hari**. Rapat tersebut dihadiri oleh *Soekarni, Jusuf Kunto, dr. Mawardi* dari barisan Pelopor dan Shudanco Singgih dari Dai dan PETA Jakarta Syu. Tugas penculikan diberikan kepada Singgih. Dalam pelaksanaannya, *Singgih* dibantu oleh *Cudanco Latief Hendrinngrat* dengan menyediakan perlengkapan militer. **Soekarno-Hatta dijemput oleh sekelompok pemuda dan kemudian dibawa ke Rengasdengklok karena daerah tersebut dianggap aman.**²⁴⁵

Kedua tokoh tersebut, yaitu Soekarno dan Hatta, berada di Re-

cfm <https://lamosea.com/peristiwa-rengasdengklok/>.

²⁴³ Zainudin Zidane, *Peristiwa Rengasdengklok Lengkap Hingga Proklamasi Kemerdekaan Indonesia*, cfm <https://lamosea.com/peristiwa-rengasdengklok/>.

²⁴⁴ Nancy Junita, *Napak Tilas Kemerdekaan Indonesia (3): Soekarno-Hatta Dijemput ke Rengasdengklok*, cfm <https://kabar24.bisnis.com/read/20170815/15/681191/napak-tilas-kemerdekaan-indonesia-3-soekarno-hatta-dijemput-ke-rengasdengklok>.

²⁴⁵ Zainudin Zidane, *Peristiwa Rengasdengklok Lengkap Hingga Proklamasi Kemerdekaan Indonesia*, cfm <https://lamosea.com/peristiwa-rengasdengklok/>.



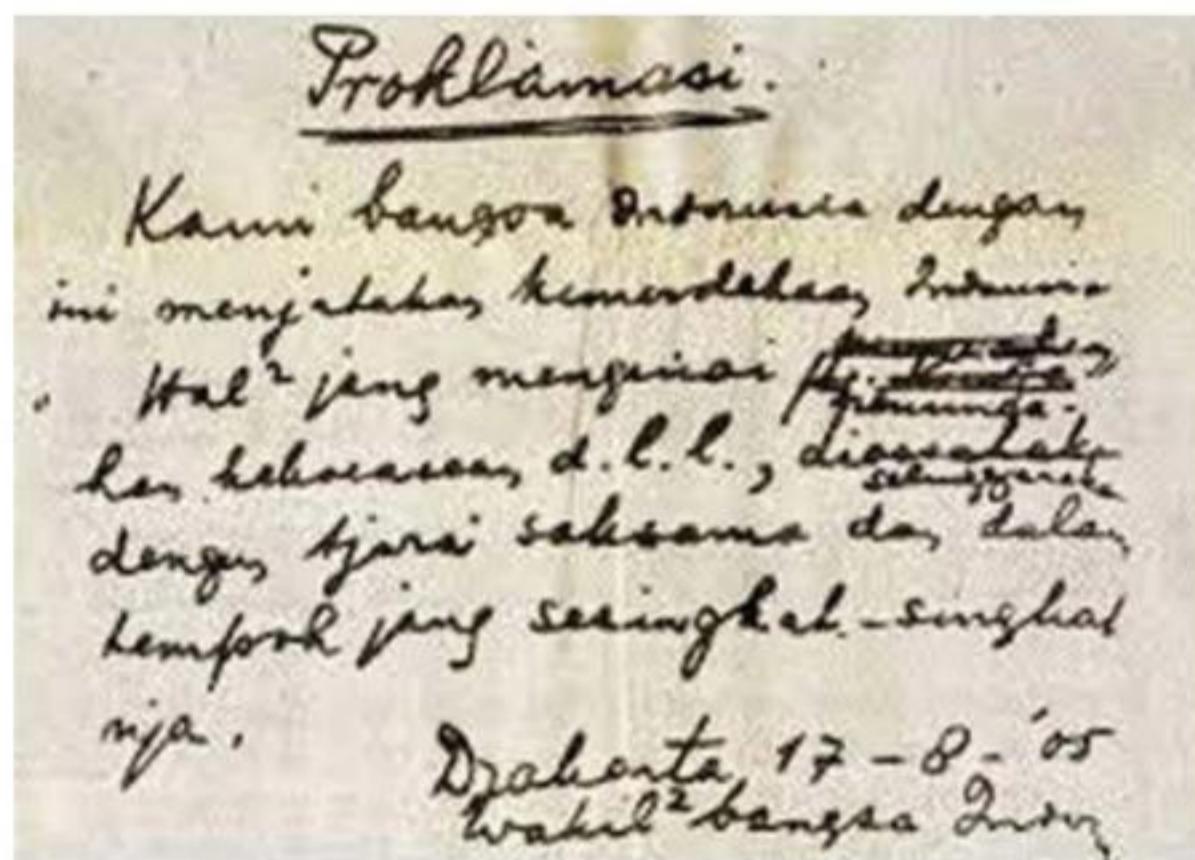
*image
not
available*

*image
not
available*

*image
not
available*

reka relatif lebih aman dari campur tangan angkatan bersenjata Jepang pada saat itu. Menurut mereka, kedudukan *Laksamana Mada* sebagai kepala kantor penghubung angkatan laut di daerah kekuasaan angkatan darat wajib dihormati oleh pihak Jepang.²⁵²

Setelah rumusan teks proklamasi selesai disusun, *Soekarno* memberikan saran agar semua orang yang hadir pada saat itu bersama-sama menandatangani naskah tersebut selaku wakil-wakil bangsa Indonesia. Saran itu diperkuat oleh *Moh. Hatta* dengan mengambil contoh *Declaration of Independence Amerika Serikat*. Namun usul itu ditentang oleh para pemuda. Mereka tidak rela kalau naskah itu ditandatangani oleh tokoh-tokoh tua yang dianggap sebagai "budak-budak Jepang".²⁵³



Teks Proklamasi yang Ditulis Tangan
oleh Soekarno Sebelum Kemudian Diketik oleh Sayuti Melik

Sikap para pemuda itu memunculkan ketegangan. *Soekarni* kemudian mengusulkan agar naskah itu cukup ditandatangani oleh ***Soekarno-Hatta* saja selaku wakil bangsa Indonesia**. Usul itu secara aklamasi disetujui oleh semua yang hadir.²⁵⁴

²⁵² Zainudin Zidane, *Peristiwa Rengasdengklok Lengkap Hingga Proklamasi Kemerdekaan Indonesia*, cfm <https://lamosea.com/peristiwa-rengasdengklok/>.

²⁵³ Zainudin Zidane, *Peristiwa Rengasdengklok Lengkap Hingga Proklamasi Kemerdekaan Indonesia*, cfm <https://lamosea.com/peristiwa-rengasdengklok/>.

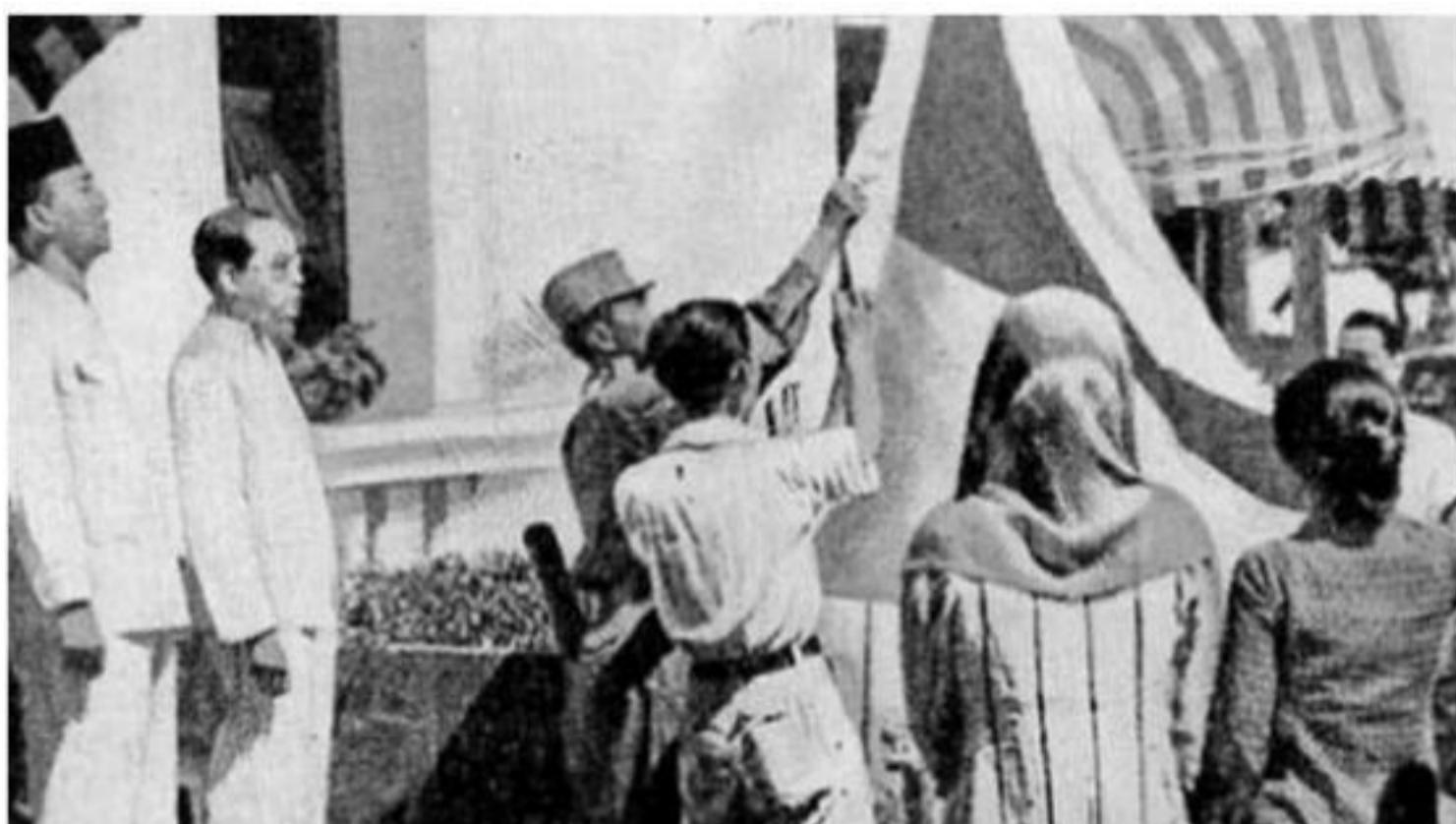
²⁵⁴ Zainudin Zidane, *Peristiwa Rengasdengklok Lengkap Hingga Proklamasi Kemerdekaan Indonesia*, cfm <https://lamosea.com/peristiwa-rengasdengklok/>.

*image
not
available*

*image
not
available*

*image
not
available*

kipun demikian, *Palenewer* selaku kepala bagian Radio Domei tetap memerintahkan bawahannya untuk menyiarkan berita gembira tersebut. Sehingga setiap setengah jam sampai pukul 16.00 siaran tentang proklamasi kemerdekaan Indonesia tersiar terus-menerus. Akibat penyiaran itu, pimpinan militer Jepang di Jawa memerintahkan untuk *meralat berita tersebut sebagai suatu kekeliruan*. Setelah itu pada tanggal 20 Agustus 1945, pihak Jepang *menyegel pemancar radio itu dan para pegawainya dilarang masuk*.²⁶¹



Pengibaran Bendera Merah Putih Pada Waktu Proklamasi Kemerdekaan 17 Agustus 1945 oleh Latief Hendraningrat.

²⁶¹ Zainudin Zidane, *Peristiwa Rengasdengklok Lengkap Hingga Proklamasi Kemerdekaan Indonesia*, cfm <https://lamosea.com/peristiwa-rengasdengklok/>.

*image
not
available*

*image
not
available*

*image
not
available*

Panitia bendera kebangsaan dan panitia lagu kebangsaan yang diketuai oleh *Ki Hajar Dewantara*, diberi tugas untuk meneliti bendera dan lagu kebangsaan Indonesia. Panitia tersebut memutuskan bahwa bendera merah putih harus berukuran panjang 3 meter dan lebar 2 meter.²⁷⁰

6.3 MAKNA "MERAH" DAN "PUTIH"

Warna Merah Putih dipilih untuk dijadikan sebagai warna bendera karena memiliki makna dalam, yaitu merah berarti "berani", dan putih bermakna "suci" atau "benar". Sehingga arti bendera merah putih adalah "Berani atas Kebenaran".²⁷¹ Selain itu,, warna merah juga "melambangkan tubuh manusia", sedangkan putih "melambangkan jiwa manusia". Keduanya saling melengkapi dan menyempurnakan.²⁷²

6.4 PEMBUATAN BENDERA PUSAKA "MERAH PUTIH"

Ketika **Soekarno** dan yang lain sedang mempersiapkan kemerdekaan RI, **Ibu Fatmawati**, Istri dari **Ir. Soekarno** tak sengaja mendengar bahwa **Bendera Indonesia** belum tersedia. Ia pun kemudian memutuskan untuk menjahit **Bendera Indonesia**. Dengan bantuan **Chaerul Basri**, seorang pemuda asal **Bukit Tinggi, Sumatera Barat**, **Fatmawati** meminta **kain merah dan putih** kepada **Shimizu**, pimpinan barisan Propaganda Jepang Gerakan Tiga A. **Shimizu** pun kemudian menghubungi rekannya untuk mendapatkan kain merah dan putih. Setelah itu, **Shimizu** menyerahkan **dua blok kain berwarna merah dan putih** yang **berukuran 2 x 3 meter** kepada **Fatmawa-**

²⁷⁰ [Kumparan.com, Sejarah Bendera Indonesia, Mengapa Berwarna Merah Putih?, cfm https://kumparan.com/berita-hari-ini/sejarah-bendera-indonesia-mengapa-berwarna-merah-putih-1uWquj1C22r/full.](https://kumparan.com/berita-hari-ini/sejarah-bendera-indonesia-mengapa-berwarna-merah-putih-1uWquj1C22r/full)

²⁷¹ [Kumparan.com, Sejarah Bendera Indonesia, Mengapa Berwarna Merah Putih?, cfm https://kumparan.com/berita-hari-ini/sejarah-bendera-indonesia-mengapa-berwarna-merah-putih-1uWquj1C22r/full.](https://kumparan.com/berita-hari-ini/sejarah-bendera-indonesia-mengapa-berwarna-merah-putih-1uWquj1C22r/full)

²⁷² [Arie Welianto, "Bendera Merah Putih: Arti, Sejarah dan Maknanya", cfm https://www.kompas.com/skola/read/2019/12/23/120000269/bendera-merah-putih-arti-sejarah-dan-maknanya?page=all.](https://www.kompas.com/skola/read/2019/12/23/120000269/bendera-merah-putih-arti-sejarah-dan-maknanya?page=all)



*image
not
available*

*image
not
available*

*image
not
available*



Bab 7

UNDANG DASAR 1945”

Undang-Undang Dasar 1945 merupakan anak kandung proklamasi kemerdekaan RI. Tanpa Indonesia terlebih dahulu diproklamasikan kemerdekaannya, maka naskah Undang-Undang Dasar *hanya berlaku sebatas draf saja*. Proklamasi kemerdekaan yang merupakan pernyataan bangsa Indonesia membentuk negara merdeka yang berdaulat, maka Indonesia berdaulat untuk mengundangkan suatu Konstitusi dan mengundangkan Undang-Undang Dasar 1945 sebagai Konstitusi Indonesia merdeka.

7.1 UUD '45 DIUNDANGKAN TANGGAL 18 AGUSTUS 1945

Undang-Undang Dasar 1945 (UUD 1945) diresmikan menjadi undang-undang dasar negara Indonesia (konstitusi negara Indonesia) oleh Panitia Persiapan Kemerdekaan Indonesia (PPKI) pada 18 Agustus 1945. Tegasnya, tidak diundangkan bersamaan dengan tanggal proklamasi Indonesia sebagai negara yang merdeka dan berdaulat.

Namun sejak 27 Desember 1949, di Indonesia berlaku Konstitusi RIS, dan sejak tanggal 17 Agustus 1950 di Indonesia berlaku UUDS 1950. Kemudian dengan Dekrit Presiden 5 Juli 1959, yang dikritik oleh Presiden Soekarno, Indonesia kembali memberlakukan UUD 1945, dan dekrit tersebut dikukuhkan secara aklamasi

*image
not
available*

*image
not
available*

*image
not
available*

dasar yang akan digunakan sebagai Konstitusi bagi Indonesia merdeka. Untuk memperlancar pembahasan sidang, maka pada sidang BPUPKI kedua tersebut, dibentuk “Panitia Perancang Undang-Undang Dasar” yang diketuai oleh Ir. Soekarno. Kemudian panitia tersebut membentuk *panitia yang lebih kecil dengan anggota tujuh orang untuk membuat rancangan Undang-Undang Dasar*. Anggota panitia yang lebih kecil tersebut adalah Mr. Supomo sebagai Ketua, dan para anggotanya adalah Wongsonegoro, Ahmad Subardjo, Singgih, H. Agus Salim, dan Sukirman.³⁰¹

Panitia kecil berhasil menyusun rancangan undang-undang dasar Indonesia merdeka. Rancangan undang-undang dasar yang dihasilkan oleh panitia kecil tersebut kemudian disempurnakan/diperhalus bahasanya oleh “Panitia Penghalus Bahasa”. Panitia yang menyempurnakan dan memperhalus bahasa dari rancangan undang-undang dasar yang dibuat tersebut terdiri atas Husein Jayadiningrat, H. Agus Salim, dan Mr. Supomo.

Setelah draf tersebut selesai disempurnakan redaksinya oleh “Panitia Penghalus Bahasa”, pada tanggal 14 Juli 1945 Ir. Soekarno melaporkan hasil kerja panitiannya di depan sidang BPUPKI Kedua. Dalam laporan tersebut, Ir. Soekarno membagi rancangan undang-undang dasar menjadi tiga bagian, yaitu (1) pernyataan Indonesia merdeka, (2) pembukaan undang-undang dasar, dan (3) batang tuluh undang-undang dasar. Pada hari terakhir sidang, yaitu 17 Juli 1945, rancangan undang-undang dasar resmi diterima oleh Sidang Pleno BPUPKI.³⁰²

4. Pembentukan PPKI

Gerakan BPUPKI dianggap terlalu cepat oleh Jepang bahwa Indonesia ingin secepatnya merdeka. Karena itu, maka pada tanggal 7 Agustus 1945, Pemerintah Jepang membubarkan BPUPKI dan menggantinya dengan “Panitia Persiapan Kemerdekaan Indone-

³⁰¹ Guruppkn.com, Sejarah Undang-Undang Dasar (UUD) 1945 Dari Masa ke Masa, cfm <https://guruppkn.com/sejarah-uud>.

³⁰² Guruppkn.com, Sejarah Undang-Undang Dasar (UUD) 1945 Dari Masa ke Masa, cfm <https://guruppkn.com/sejarah-uud>.



*image
not
available*

*image
not
available*

*image
not
available*

- (27) Andi Sultan Daeng Radha
 - (28) Chaerul Saleh
 - (29) Burhanuddin Muhammad Diah
 - (30) Sajuti Melik
 - (31) Semaun Bakri
2. Pendiri Bangsa anggota PPKI tetapi tidak merumuskan naskah Proklamasi terdiri atas:
- (32) BPH Purubojo
 - (33) BKPA Surjohamidjojo
 - (34) Yap Tjwan Bin
 - (35) Wahid Hasjim
 - (36) Kasman Singodimedjo
 - (37) R. Abdul Kadir
 - (38) RAA Wiranatakusumah
 - (39) R. Panji Suroso
3. Pendiri Bangsa anggota BPUPKI tetapi bukan anggota PPKI dan tidak merumuskan naskah Proklamasi terdiri atas:
- (40) Abdul Kaffar
 - (41) Abdul Kahar Muzakir
 - (42) Agus Muchsin Dasaad
 - (43) AR Baswedan
 - (44) BPH Bintoro
 - (45) R. Kusumaatmadja
 - (46) Sukiman Wirjosandjojo
 - (47) KRMH Sosrodiningrat
 - (48) A.A. Sanusi
 - (49) Agus Salim
 - (50) Pangeran Muhammad Nur
 - (51) Ashar Sutedjo Munandar
 - (52) RM Panji Surachman Tjokroadisoerjo
 - (53) R Rooseno Surjohadikusumo
 - (54) Abdul Halim
 - (55) KRMTA Wurjoningrat
 - (56) Abdul Fatah Hassan
 - (57) K.H. Mas Mansjur
 - (58) K.H. Masjkur
 - (59) Liem Koen Hian



*image
not
available*

*image
not
available*

*image
not
available*

masih diasingkan di Bangka, bersedia ikut serta dalam Konferensi Meja Bundar untuk mempercepat penyerahan kedaulatan.³¹⁶

Pemerintah Indonesia, yang telah diasingkan selama enam bulan, pada tanggal 6 Juli 1949 kembali ke ibukota sementara di Yogyakarta. Demi memastikan kesamaan posisi perundingan antara delegasi Republik dan Federal, dalam paruh kedua Juli 1949 dan sejak 31 Juli-2 Agustus, Konferensi Inter-Indonesia diselenggarakan di Yogyakarta antara semua otoritas bagian dari Republik Indonesia Serikat yang akan dibentuk. Para partisipan setuju mengenai prinsip dan kerangka dasar untuk konstitusinya. Menyusul diskusi pendahuluan yang disponsori oleh Komisi PBB untuk Indonesia di Jakarta, ditegaskan bahwa Konferensi Meja Bundar akan digelar di Den Haag.³¹⁷

Mengikuti berdirinya negara Republik Indonesia Serikat (RIS), undang-undang dasar yang berlaku adalah Undang-Undang Dasar Republik Indonesia Serikat (UUD RIS). Dengan berdirinya RIS, maka Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) dibagi-bagi menjadi beberapa negara bagian. Indonesia yang dipimpin oleh Presiden Soekarno hanya meliputi Pulau Jawa dan beberapa wilayah Sumatra.³¹⁸

Republik Indonesia Serikat tidak berlangsung lama. Dalam kronologi pembubarannya RIS, sedikit demi sedikit beberapa wilayah dari RIS bergabung dengan wilayah Republik Indonesia. Sampai pada akhirnya, pada tanggal 17 Agustus 1950 ketika HUT RI yang kelima diperingati, semua negara bagian RIS memutuskan kembali bergabung menjadi NKRI. Usaha Belanda untuk memecah belah dan kembali menguasai Indonesia mengalami kegagalan. Rakyat Indonesia tetap berkeinginan di bawah Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI).³¹⁹

Namun, kembalinya Indonesia menjadi Negara Kesatuan Republik Indonesia tidak menyebabkan UUD 1945 langsung berlaku

³¹⁶ Wikipedia, Konferensi Meja Bundar, cfm https://id.wikipedia.org/wiki/Konferensi_Meja_Bundar.

³¹⁷ Wikipedia, Konferensi Meja Bundar, cfm https://id.wikipedia.org/wiki/Konferensi_Meja_Bundar.

³¹⁸ Guruppkn.com, Sejarah Undang-Undang Dasar (UUD) 1945 Dari Masa ke Masa, cfm <https://guruppkn.com/sejarah-uud>.

³¹⁹ Guruppkn.com, Sejarah Undang-Undang Dasar (UUD) 1945 Dari Masa ke Masa, cfm <https://guruppkn.com/sejarah-uud>.



*image
not
available*

*image
not
available*

*image
not
available*

laksanakan UUD 1945 dan Pancasila secara konsekuensi dan murni. Akibatnya Selama Orde Baru, **UUD 1945 menjadi sangat "sakral"**, di antara melalui sejumlah aturan:³²⁸

- *Undang-Undang Nomor 5 Tahun 1985 tentang Referendum*, yang merupakan implementasi Ketetapan MPR Nomor: IV/MPR/1983.
- *Keputusan No. IV/MPR/1983 mengenai Referendum* yang antara lain menyatakan bahwa seandainya MPR berkeinginan mengubah UUD 1945, terlebih dahulu harus meminta masukan dari rakyat dengan mengadakan referendum.
- *Keputusan No. I/MPR/1983* yang menyatakan bahwa MPR berketetapan untuk mempertahankan UUD 1945, tidak berkehendak akan melakukan amendemen terhadapnya.

Pemberontakan G-30-S/PKI membuat situasi bertambah darurat. Persediaan barang kebutuhan pokok terbatas dan harga yang menjulang tinggi. **Pada tanggal 11 Maret 1966, Presiden Soekarno menyerahkan kekuasaan kepada Letnan Jendral Suharto, yang saat itu menjabat sebagai Kepala Kostrad Angkatan Darat.** Surat penyerahan kekuasaan tersebut dikenal dengan sebutan "*Surat Perintah Sebelas Maret*" (*Supersemar*), yang *menandai lahirnya kekuasaan Orde Baru*.³²⁹

Pemerintahan Orde Baru, pada awalnya *bertekad akan menjalankan Pancasila dan UUD 1945 secara murni dan konsekuensi*. Hal ini dibuktikan dengan pembentukan lembaga-lembaga pemerintah yang tidak lagi sementara dan dilanjutkan dengan diselenggarakannya pada tahun 1969 *Pemilu pertama masa Orde Baru*. Namun, pada kenyataannya, tidak jauh berbeda dengan masa pemerintahan Orde Lama. Pada masa pemerintahan Orde Baru juga melakukan banyak penyimpangan terhadap UUD 1945. **Penyimpangan-penyimpangan tersebut, antara lain:**³³⁰

³²⁸ Markijar, *Sejarah Pembentukan (Lahirnya) UUD 1945*, cfm <http://www.markijar.com/2015/11/sejarah-pembentukan-lahirnya-uud-1945.html>.

³²⁹ Guruppkn.com, *Sejarah Undang-Undang Dasar (UUD) 1945 Dari Masa ke Masa*, cfm <https://guruppkn.com/sejarah-uud>.

³³⁰ Guruppkn.com, *Sejarah Undang-Undang Dasar (UUD) 1945 Dari Masa ke Masa*, cfm <https://guruppkn.com/sejarah-uud>.



*image
not
available*

*image
not
available*

*image
not
available*

- **Pasal 14 ayat 1: tentang Pemberian Grasi dan Rehabilitasi.**
- **Pasal 15: tentang Pemberian tanda jasa, gelar, serta kehormatan lain.**
- **Pasal 9 ayat 1 dan 2: tentang Sumpah Presiden dan Wakil Presiden.**
- **Pasal 21: tentang Hak DPR untuk mengajukan RUU.**
- **Pasal 14 ayat 2: tentang Pemberian abolisi dan amnesty.**
- **Pasal 20 ayat 1-4: tentang DPR.**
- **Pasal 17 ayat 2 dan 3: tentang Pengangkatan Menteri.**

B. Amendemen Kedua

Perubahan ini tersebar dalam 7 Bab yang ditetapkan tanggal 18 Agustus 2000, yaitu:³⁴⁰

- **Bab IX A: tentang Wilayah Negara.**
- **Bab VI: tentang Pemerintahan Daerah.**
- **Bab XA: tentang Hak Asasi Manusia (HAM).**
- **Bab VII: tentang Dewan Perwakilan Daerah (DPR).**
- **Bab XV: tentang Bahasa, Bendera, Lagu Kebangsaan dan Lambang Negara.**
- **Bab X: tentang Penduduk dan Warga Negara.**
- **Bab XII: tentang Pertahanan dan Keamanan.**

C. Amendemen Ketiga

Perubahan ini tersebar dalam 7 Bab yang ditetapkan tanggal 9 November 2001, yaitu:³⁴¹

- **Bab II: tentang MPR.**
- **Bab I: tentang Bentuk dan Kedaulatan.**
- **Bab VIII A: tentang BPK (Badan Pemeriksa keuangan).**
- **Bab III: tentang Kekuasaan Pemerintahan Negara.**
- **Bab VII A: tentang DPR**
- **Bab V: tentang Kementerian Negara**

³⁴⁰ Markijar, Sejarah Pembentukan (Lahirnya) UUD 1945, cfm <http://www.markijar.com/2015/11/sejarah-pembentukan-lahirnya-uud-1945.html>.

³⁴¹ Markijar, Sejarah Pembentukan (Lahirnya) UUD 1945, cfm <http://www.markijar.com/2015/11/sejarah-pembentukan-lahirnya-uud-1945.html>.



*image
not
available*

*image
not
available*

*image
not
available*

8.2 PENGGOLONGAN MASYARAKAT KERAJAAN MAJAPAHIT YANG MEMENGARUHI LAHIRNYA KALIMAT "BHINNEKA TUNGGAL IKA"

Masyarakat yang hidup di lingkungan kerajaan Majapahit pada masa itu terbagi menjadi *tiga golongan*, yaitu:³⁵²

- **Golongan pertama**

Berisi orang-orang yang datang dari Barat dan menganut agama Islam dan tinggal di Majapahit.

- **Golongan kedua**

Berisi orang-orang China yang datang dari Canton, Chang-chou dan Chuan-chou yang terletak di Fukien. Kemudian, mereka hijrah dan tinggal di kerajaan Majapahit. Tidak hanya itu, sebagian dari mereka kemudian memeluk agama Islam dan ikut menyebarkan agama Islam.

- **Golongan ketiga.**

Golongan ketiga ini merupakan golongan pribumi. Penduduk pribumi berjalan tanpa alas kaki, rambut yang digulung di atas kepala dan memiliki kepercayaan penuh terhadap roh-roh leluhur.

Mpu Tantular yang merupakan pengikut *Buddha Tantrayana* adalah sosok yang sangat toleran kepada agama lain, khususnya terhadap *agama Hindu-Siwa*. Sikap toleransi **Mpu Tantular** tersebut diketahui dari buku yang berjudul "**Meluruskan Sejarah Majapahit**" karya *Irawan Joko Nugroho*.³⁵³

Mpu Tantular memiliki pandangan mengenai *hakikat dari nilai-nilai agama secara universal*. Hal tersebut diketahui dari "*kakawin Arjunawijaya*" yang merupakan *kakawin karangan Mpu Tantular* lainnya, selain "*kakawin Sutasoma*".³⁵⁴

Pada masa kerajaan Majapahit, "*Bhinneka Tunggal Ika*" men-

³⁵² Nadhillah Kusindriani, *Sejarah "Bhinneka Tunggal Ika", Fungsi hingga Implementasinya*, cfm <https://www.cekaja.com/info/menelisik-sejarah-bhinneka-tunggal-ika-fungsi-hingga-implementasinya>.

³⁵³ Nadhillah Kusindriani, *Sejarah "Bhinneka Tunggal Ika", Fungsi hingga Implementasinya*, cfm <https://www.cekaja.com/info/menelisik-sejarah-bhinneka-tunggal-ika-fungsi-hingga-implementasinya>.

³⁵⁴ Nadhillah Kusindriani, *Sejarah "Bhinneka Tunggal Ika", Fungsi hingga Implementasinya*, cfm <https://www.cekaja.com/info/menelisik-sejarah-bhinneka-tunggal-ika-fungsi-hingga-implementasinya>.



*image
not
available*

*image
not
available*

*image
not
available*

bermanfaat bagi manusia.” (HR. Thabrani dan Daruquthni).

Agar manusia bermanfaat bagi sesamanya tentu saja apabila di antara manusia tidak bersengketa apalagi bermusuhan dan berperang.

Dalam keberagaman umat manusia tersebut masing-masing dari kita harus ***mencari persamaan di dalam perbedaan tersebut sebagai titik temu.*** Dengan begitu, ***masyarakat Indonesia dapat hidup tenang di dalam keberagaman tersebut karena adanya titik temu yang merupakan persamaan dalam hidup bermasyarakat dan berbangsa.***

Dalam masyarakat Indonesia ***tidak diperbolehkan seseorang atau suatu kelompok secara sepihak mendahulukan kepentingan dirinya sendiri atau kelompoknya sendiri dan mengabaikan kepentingan orang lain atau kelompok lain.*** Masing-masing orang atau kelompok yang berbeda-beda kepentingannya hendaknya melakukan musyawarah untuk ***mencari titik temu antara kedua pihak agar terjadi bentrokan atau konflik di antara anggota masyarakat atau antar golongan.*** Masyarakat Indonesia tidak dibenarkan untuk ***menganggap dirinya atau kelompoknya sebagai yang paling hebat dan paling benar.***

Konflik di antara sesama rakyat atau golongan masyarakat dapat terjadi ***sebagai akibat adanya rasa iri hati, saling curiga, egois. Berbagai sikap tersebut yang menjadi penyebab tidak adanya persatuan.***

Oleh karena itu, maka seharusnya ***setiap kelompok baik dari golongan mayoritas maupun golongan minoritas harus selalu menghormati kelompok lain yang memiliki perbedaan keyakinan dan pendirian.*** Karena pada kenyataannya ***masyarakat Indonesia hidup saling berdampingan dalam keberagaman yang ada.***

Setiap anggota masyarakat harus mempunyai rasa hormat, percaya, menyayangi dan mengasihi anggota masyarakat yang lain bagaikan mengasihi saudaranya sendiri. Bangsa Indonesia yang mayoritas adalah Muslim ajarannya ***sangat menjunjung tinggi persaudaraan (ukhuwah) yang terdiri dari ukhuwah Islamiyah, ukhuwah wathaniyah, dan ukhuwah insaniyah.*** Masing-masing



*image
not
available*

*image
not
available*

*image
not
available*

8.8 PEMBERSAMAAN “BHINNEKA TUNGGAL IKA” DAN “PANCASILA”

“Bhinneka Tunggal Ika” sebagai “semboyan negara Indonesia” dan “Pancasila” sebagai “dasar negara Indonesia” merupakan 2 hal yang saling menunjang. Dengan dipunyainya *“Bhinneka Tunggal Ika”* sebagai semboyan negara, sudah merupakan suatu hal yang dahsyat. Kedahsyatannya Indonesia menjadi makin luar biasa karena semboyan *“Bhinneka Tunggal Ika” berada bersama dengan “Pancasila” sebagai dasar negara yang juga merupakan falsafah hidup bangsa Indonesia.*

“Bhinneka Tunggal Ika” dan “Pancasila” bukan saja saling mendukung tetapi juga tercermin yang satu dengan yang lain. *“Bhinneka Tunggal Ika” sebagai semboyan yang mempersatukan bangsa Indonesia tercermin dalam sila 3 dari Pancasila yaitu “Persatuan Indonesia”. Sebaliknya sila ke-3 Pancasila tersebut tercermin dalam makna “Bhinneka Tunggal Ika” yaitu “Berbeda-beda tetapi satu jua”.*





Bab 9

SEJARAH LAHIRNYA LAMBANG “GARUDA PANCASILA”

9.1 “GARUDA PANCASILA” ADALAH LAMBANG NEGARA

“*Garuda Pancasila*” merupakan *lambang Negara Kesatuan Republik Indonesia* yang merupakan salah satu identitas bangsa *Indonesia*. Para pendahulu bangsa berpendapat bahwa lambang Negara Kesatuan Republik Indonesia divisualisasikan sebagai “*Garuda Pancasila*” dengan semboyan “*Bhinneka Tunggal Ika*” sebagai bentuk sintesis dari persatuan.³⁶⁹

9.2 GAGASAN “GARUDA PANCASILA”

Menurut buku “*Budaya Visual Indonesia*” (2007) karya *Agus Sачhari, pada saat UUD 1945 dan Pancasila mulai diberlakukan, gambar negara belum dirancang*. Baru pada saat pembentukan *Republik Indonesia Serikat (RIS)* dan penyusunan Konstitusi *Republik Indonesia Serikat (KRIS)* lambang negara tersebut mulai digagas dan disayembara.³⁷⁰

Lambang Burung Garuda dengan perisai berkolom lima di tu-

³⁶⁹ Alexander Haryanto,
<https://tirto.id/sejarah-garuda-pancasila-lambang-negara-yang-diabadikan-lewat-lagu-f5qH>.

cfm

³⁷⁰ Alexander Haryanto,
<https://tirto.id/sejarah-garuda-pancasila-lambang-negara-yang-diabadikan-lewat-lagu-f5qH>.

cfm

buhnya, memiliki asal usul bersejarah serta arti filosofis tersendiri. Dalam jurnal “*Proses Penetapan Garuda Pancasila Sebagai Lambang Negara Indonesia Tahun 1949-1951*” (2014), mengungkapkan, pada Rapat Besar Panitia Perancang Undang-Undang Dasar 1945 Badan Penyelidik Usaha-usaha Persiapan Kemerdekaan Indonesia (BPUPKI) yang dilaksanakan pada tanggal 13 Juli 1945, ada seorang peserta rapat bernama *Parada Harahap*, mengusulkan agar dibuat lambang negara untuk Indonesia.³⁷¹

9.3 SAYEMBARA PERANCANGAN “GARUDA PANCASILA”

Menindaklanjuti usulan tersebut, pada tanggal 16 November 1945, dibentuklah *Panitia Indonesia Raya* untuk mencari arti lambang-lambang selama berlangsungnya peradaban Indonesia ada.³⁷²

Langkah pertama sudah ditetapkan oleh organisasi yang diketuai *Ki Hajar Dewantara*, akan tetapi harus ditunda karena sesuatu masalah. Pada akhirnya di tahun 1947, sayembara dibuka oleh pemerintah untuk mencari pelukis yang bisa membuat desain lambang negara yang terbaik.³⁷³

Haris Purnomo dalam Katalog Pameran “*Di Bawah Sayap Garuda (Under The Wings of Garuda)*”, mengungkapkan bahwa kebanyakan penulis kurang memahami sejarah Indonesia dan lambang negara karena pemerintah tidak memberikan penjelasan mengenai kriterianya.³⁷⁴

Menurut *Mohamad Hatta*, panitia hanya memilih dua dari sekian banyak gambar yang diserahkan, yakni milik *Mohammad Yamin* dan *Sultan Hamid II*.³⁷⁵

³⁷¹ Yuda Prinada, *Sejarah Asal-Usul Lambang Garuda Pancasila dan Arti Simbolnya*, cfm <https://tirto.id/sejarah-asal-usul-lambang-garuda-pancasila-dan-arti-simbolnya-f9L4>.

³⁷² Yuda Prinada, *Sejarah Asal-Usul Lambang Garuda Pancasila dan Arti Simbolnya*, cfm <https://tirto.id/sejarah-asal-usul-lambang-garuda-pancasila-dan-arti-simbolnya-f9L4>.

³⁷³ Yuda Prinada, *Sejarah Asal-Usul Lambang Garuda Pancasila dan Arti Simbolnya*, cfm <https://tirto.id/sejarah-asal-usul-lambang-garuda-pancasila-dan-arti-simbolnya-f9L4>.

³⁷⁴ Yuda Prinada, *Sejarah Asal-Usul Lambang Garuda Pancasila dan Arti Simbolnya*, cfm <https://tirto.id/sejarah-asal-usul-lambang-garuda-pancasila-dan-arti-simbolnya-f9L4>.

³⁷⁵ Alexander Haryanto, *Sejarah Garuda Pancasila: Lambang Negara yang Diabadikan Lewat Lagu*, cfm



Simbol negara yang diusulkan tersebut kemudian diperbaiki dengan mendengarkan pendapat-pendapat dari petinggi lain untuk mencapai kesempurnaannya. Perbincangan ini melibatkan **Sultan Hamid II, Mohammad Yamin, dan Soekarno dan DPR**. Pada akhirnya, karya dari **Sultan Hamid II lah yang dipilih oleh Soekarno dan para anggota DPR**. Sekalipun desain Mohammad Yamin tidak terpilih, tetapi Mohammad Yamin ikut serta memberikan masukan pada desain **Sultan Hamid II**. Soekarno memberikan usul pencantuman semboyan “*Bhineka Tunggal Ika*” pada pita di kaki burung.³⁷⁶

9.4 BENTUK AKHIR “GARUDA PANCASILA”

Pada akhirnya, tepat pada **tanggal 8 Februari 1950**, mereka memutuskan **bentuk akhir dari lambang negara**. Lambang tersebut adalah “*Garuda Pancasila*”.³⁷⁷

9.5 SOSIALISASI PENGGUNAAN “GARUDA PANCASILA”

Pada tanggal **11 Februari 1950**, lambang “*Garuda Pancasila*” untuk pertama kalinya digunakan *dalam Sidang Kabinet Republik Indonesia Serikat (RIS)*. Kemudian pada tanggal **15 Februari 1950**, lambang “*Garuda Pancasila*” tersebut diperkenalkan kepada umum di Hotel Des Indes Jakarta.³⁷⁸ Pada tanggal **20 Februari 1950** lambang “*Garuda Pancasila*” dalam bentuk finalnya mulai terpampang di ruang sidang pada sidang perdana **DPR-RIS**.³⁷⁹

<https://tirto.id/sejarah-garuda-pancasila-lambang-negara-yang-diabadikan-lewat-lagu-f5qH>.

³⁷⁶ Yuda Prinada, *Sejarah Asal-Usul Lambang Garuda Pancasila dan Arti Simbolnya*, cfm <https://tirto.id/sejarah-asal-usul-lambang-garuda-pancasila-dan-arti-simbolnya-f9L4>.

³⁷⁷ Alexander Haryanto, *Sejarah Garuda Pancasila: Lambang Negara yang Diabadikan Lewat Lagu*, cfm <https://tirto.id/sejarah-garuda-pancasila-lambang-negara-yang-diabadikan-lewat-lagu-f5qH>.

³⁷⁸ Kumparan.com, *Sejarah Lambang Garuda Pancasila, Simbol Negara Indonesia*, cfm <https://kumparan.com/berita-hari-ini/sejarah-lambang-garuda-pancasila-simbol-negara-indonesia-1v1kCS8XYAh/full>.

³⁷⁹ Alexander Haryanto, *Sejarah Garuda Pancasila: Lambang Negara yang Diabadikan Lewat Lagu*, cfm <https://tirto.id/sejarah-garuda-pancasila-lambang-negara-yang-diabadikan-lewat-lagu-f5qH>.



9.6 INSPIRASI “GARUDA” SEBAGAI LAMBANG NEGARA

Pemilihan gambar burung Garuda terinspirasi dari mitologi Hindu. Menurut cerita zaman kuno, burung Garuda adalah kenda-raan Dewa Wisnu, penjaga alam semesta. Burung Garuda dikisahkan sangat menyayangi ibunya. Bahkan, Garuda rela bertarung dengan naga untuk mengambil ibunya kembali. Untuk membebaskan sang ibu, Garuda harus memenuhi syarat, yaitu menyerahkan “*Amertha Sari*” atau air kehidupan abadi. Garuda pun berkelana mencari “*Amertha Sari*”, hingga ia bertemu dengan Dewa Wisnu. Akhirnya, Dewa Wisnu memberikan “*Amertha Sari*” tersebut. Setelah itu, *burung Garuda menjadi tunggangan Dewa Wisnu*.³⁸⁰

Kisah ini menginspirasi Soekarno untuk memilih *burung Garuda* sebagai lambang negara Indonesia. *Burung Garuda* tersebut melambangkan pengetahuan, keberanian, kebijakan, dan kesetiaan. Pada saat ini *burung Garuda menjadi cerminan jati diri Tanah air yang kuat dan teguh*.³⁸¹

9.7 LAGU “GARUDA PANCASILA”

Selain dalam bentuk visual, “*Garuda Pancasila*” juga diabadikan oleh Sudharnoto lewat lagu. Diakui atau tidak, Sudharnoto pernah menjadi anggota pimpinan pusat dari “*Lembaga Kebudayaan Rakyat*” (*Lekra*) yang merupakan bagian dari Partai Komunis Indonesia (PKI). Tegasnya, Sudharnoto adalah *tokoh musik di Lekra bersama Amir Pasaribu*.³⁸²

³⁸⁰ [Kumparan.com, Sejarah Lambang Garuda Pancasila, Simbol Negara Indonesia, cfm https://kumparan.com/berita-hari-ini/sejarah-lambang-garuda-pancasila-simbol-negara-indonesia-1v1kCS8XYAh/full.](https://kumparan.com/berita-hari-ini/sejarah-lambang-garuda-pancasila-simbol-negara-indonesia-1v1kCS8XYAh/full)

³⁸¹ [Kumparan.com, Sejarah Lambang Garuda Pancasila, Simbol Negara Indonesia, cfm https://kumparan.com/berita-hari-ini/sejarah-lambang-garuda-pancasila-simbol-negara-indonesia-1v1kCS8XYAh/full.](https://kumparan.com/berita-hari-ini/sejarah-lambang-garuda-pancasila-simbol-negara-indonesia-1v1kCS8XYAh/full)

³⁸² [Alexander Haryanto, Sejarah Garuda Pancasila: Lambang Negara yang Diabadikan Lewat Lagu, cfm https://tirto.id/sejarah-garuda-pancasila-lambang-negara-yang-diabadikan-lewat-lagu-f5qH.](https://tirto.id/sejarah-garuda-pancasila-lambang-negara-yang-diabadikan-lewat-lagu-f5qH)



9.8 REPRESENTASI LAMBANG "GARUDA PANCASILA"

Sebagaimana penjelasan yang ditulis oleh Kementerian Luar Negeri RI, arti dari "*Garuda Pancasila*" dibagi menjadi dua bagian, yaitu:³⁸³

- (1) *Pertama, berkenaan dengan jumlah bulu burung serta pita yang dicengkramnya bermakna:*
 - *SAYAP nya yang berjumlah 17, menandakan tanggal kemerdekaan Indonesia, yaitu tanggal 17;*
 - *EKOR yang memiliki 8 helai yang menyatakan bulan kemerdekaan Indonesia, yaitu bulan Agustus;*
 - *BAWAH PERISAI/TUBUH jumlahnya ada 19, menggambarkan angka pertama dan kedua tahun kemerdekaan;*
 - *LEHER memiliki bulu sebanyak 45, menandakan angka akhir dari tahun kemerdekaan Indonesia, yaitu tahun 1945; dan*
 - *PITA bertuliskan "Bhinneka Tunggal Ika" yang berarti "berbeda-beda tetap satu jua".*
- (2) *Kedua, perisai yang berkotom lima di tubuh burung bermakna:*
 - *BINTANG merepresentasikan sila pertama, yaitu "Ketuhanan Yang Maha Esa";*
 - *RANTAI merepresentasikan sila kedua, yaitu "kemanusiaan yang adil dan beradab";*
 - *POHON BERINGIN merepresentasikan sila ketiga, yaitu "persatuan Indonesia";*
 - *KEPALA BANTENG merepresentasikan sila keempat, yaitu "kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan perwakilan"; dan*
 - *PADI DAN KAPAS merepresentasikan sila kelima, yaitu "keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia".*

³⁸³ Yuda Prinada, *Sejarah Asal-Usul Lambang Garuda Pancasila dan Arti Simbolnya*, cfm <https://tirto.id/sejarah-asal-usul-lambang-garuda-pancasila-dan-arti-simbolnya-f9L4>.



9.9 “GARUDA PANCASILA” MENURUT PP NOMOR 66 TAHUN 1951 DAN PP NOMOR 43 TAHUN 1958

Sebagaimana dilansir dari buku *“Meneroka Garuda Pancasila dari Kisah Garudeya”* yang ditulis *Femi Eka Rahmawati (2019)*, lambang negara tersebut dimuat dalam *Peraturan Pemerintah Nomor 66 tahun 1951 yang ditetapkan tanggal 28 November 1951*. Adapun penggunaan lambang negara diatur dalam *Peraturan Pemerintah Nomor 43 Tahun 1958*.³⁸⁴

Peraturan Pemerintah Nomor 66 tahun 1951 yang berlaku surut sejak tanggal 17 Agustus 1950 itu menjelaskan bahwa *lukisan Garuda diambil dari benda peradaban Indonesia, seperti mitologi, simbologi dan kesusastraan Indonesia*. Hal itu tergambar dalam beberapa candi sejak abad ke-6 sampai abad ke-16 Masehi.³⁸⁵

9.10 “GARUDA PANCASILA” MENURUT UNDANG-UNDANG NOMOR 24 TAHUN 2009

Peraturan Pemerintah Nomor 66 Tahun 1951 itu telah diganti dengan *Undang-Undang Nomor 24 tahun 2009 tentang bendera, bahasa dan lambang negara serta lagu kebangsaan yang disahkan pada tanggal 9 Juli 2009.*³⁸⁶

³⁸⁴ Alexander Haryanto, *Sejarah Garuda Pancasila: Lambang Negara yang Diabadikan Lewat Lagu*, cfm <https://tirto.id/sejarah-garuda-pancasila-lambang-negara-yang-diabadikan-lewat-lagu-f5qH>.

³⁸⁵ Alexander Haryanto, *Sejarah Garuda Pancasila: Lambang Negara yang Diabadikan Lewat Lagu*, cfm <https://tirto.id/sejarah-garuda-pancasila-lambang-negara-yang-diabadikan-lewat-lagu-f5qH>.

³⁸⁶ Alexander Haryanto, *Sejarah Garuda Pancasila: Lambang Negara yang Diabadikan Lewat Lagu*, cfm <https://tirto.id/sejarah-garuda-pancasila-lambang-negara-yang-diabadikan-lewat-lagu-f5qH>.





Bab 10

SEJARAH LAHIRNYA LAGU KEBANGSAAN “INDONESIA RAYA”

“INDONESIA RAYA” DAN PERANANNYA

Wage Rudolf Supratman atau yang sering disingkat dengan W.R. Supratman adalah seorang Katolik taat yang sangat berjasa bagi negara Republik Indonesia karena telah menciptakan lagu kebangsaan *“Indonesia Raya”*.

Wage Rudolf Supratman adalah seorang *jurnalis dari surat kabar Melayu-Tionghoa bernama “Sin Po”*. Pada tahap inilah kobaran semangat untuk berjuang merebut kemerdekaan dimulai. Bermula dari profesinya sebagai jurnalis yang memiliki kegemaran akan musik mengantarkan W.R. Supratman bertemu dengan pemuda-pemuda pejuang Indonesia dan mulai berkontribusi dalam perjuangan kemerdekaan. Hingga pada akhirnya, W.R. Supratman menciptakan sebuah lagu yang berjudul *“Indonesia”* yang direkam dalam piringan hitam pada tahun 1927. W.R. Supratman meminta bantuan *Yo Kim Tjan*, yaitu pemilik toko *“Populaire”* di Pasar Baru,



W.R. Supratman
(1903-1938)

*untuk merekam lagu tersebut dalam piringan hitam. Lagu tersebut direkam dalam 2 versi. Pertama, dimainkan dalam bentuk orkes kercong tanpa lirik. Kedua, dalam bentuk rekaman berupa suara W.R. Supratman dan permainan biolanya.*³⁸⁷

Sebagai seorang jurnalis, **W.R. Supratman** diberi tugas untuk *meliput Kongres Pemuda I (30 April-2 Mei 1926) dan Kongres Pemuda II (27-28 Oktober 1928)* untuk ditulis menjadi sebuah berita.³⁸⁸

Pada waktu itu keinginan **W.R. Supratman** tidak sekadar hanya menulis berita, tetapi juga ingin membawakan lagu “*Indonesia*”. Atas inisiatifnya sendiri, ia **menyebarluaskan salinan lagu itu kepada para pimpinan organisasi pemuda.**³⁸⁹

Ketua Kongres Pemuda Indonesia II, yaitu **Sugondo Djojopuspito**, awalnya mengizinkan **W.R. Supratman** membawakan lagu tersebut pada jam istirahat. Namun, ketika **Sugondo Djojopuspito** membaca lebih teliti lirik lagu itu, ia menjadi ragu. Ia takut pemerintah Hindia Belanda memboikot acara Kongres Pemuda II. Pada akhirnya, **Sugondo** meminta **W.R. Supratman** membawakan lagu tersebut dengan instrumen biola saja.³⁹⁰

Pada hari kedua Kongres Pemuda II di *Indonesische Clubhus, Kramat Raya 106*, tepatnya jam istirahat malam hari sebelum penutupan tanggal 28 Oktober 1928, yang kelak dikenal sebagai cikal bakal Hari Sumpah Pemuda, **W.R. Supratman** tampil memperdengarkan lagu “*Indonesia*” dengan gesekan biola untuk pertama kalinya.³⁹¹ Para peserta kongres pun terharu mendengar gesekan biolanya. **Itulah kali pertama lagu “Indonesia” berkumandang.**³⁹²

Lagu ciptaan **W.R. Supratman** mendapat sambutan positif, hadirin meminta lagu itu diperdengarkan kembali. **Dolly Salim, putri**

³⁸⁷ Agustina Rizky Lupitasari, Mengurai Kisah Lagu “Indonesia Raya”, cfm <https://kompaspedia.kompas.id/baca/infografik/kronologi/mengurai-kisah-lagu-indonesia-raya>.

³⁸⁸ Agustina Rizky Lupitasari, Mengurai Kisah Lagu “Indonesia Raya”, cfm <https://kompaspedia.kompas.id/baca/infografik/kronologi/mengurai-kisah-lagu-indonesia-raya>.

³⁸⁹ Alexander Haryanto, Sejarah Lirik Lagu Indonesia Raya dalam Hari Sumpah Pemuda, cfm <https://tirto.id/sejarah-lirik-lagu-indonesia-raya-dalam-hari-sumpah-pemuda-ekvL>.

³⁹⁰ Alexander Haryanto, Sejarah Lirik Lagu Indonesia Raya dalam Hari Sumpah Pemuda, cfm <https://tirto.id/sejarah-lirik-lagu-indonesia-raya-dalam-hari-sumpah-pemuda-ekvL>.

³⁹¹ Agustina Rizky Lupitasari, Mengurai Kisah Lagu “Indonesia Raya”, cfm <https://kompaspedia.kompas.id/baca/infografik/kronologi/mengurai-kisah-lagu-indonesia-raya>.

³⁹² Alexander Haryanto, Sejarah Lirik Lagu Indonesia Raya dalam Hari Sumpah Pemuda, cfm <https://tirto.id/sejarah-lirik-lagu-indonesia-raya-dalam-hari-sumpah-pemuda-ekvL>.



sulung Haji Agus Salim yang telah hafal liriknya, menyanyikannya tanpa iringan musik.³⁹³

10.2 PERANAN “SURAT KABAR SIN PO” DALAM MENYEBARKAN “INDONESIA RAYA”

Pada tanggal 10 November 1928, notasi dan lirik lagu Indonesia Raya pertama kali dimuat di surat kabar *Sin Po*. Pada surat kabar ini hanya satu stanza saja yang dimuat meskipun versi aslinya terdiri dari tiga stanza. Judul lagunya kala itu, masih “*Indonesia*”, belum “*Indonesia Raya*”.³⁹⁴

Sejak dikumandangkan pada Kongres Pemuda II serta dimuat di berbagai surat kabar, antar lain surat kabar *Sin Po*, lagu “*Indonesia Raya*” karya W.R. Supratman dianggap mengobarkan semangat perjuangan hingga dilarang oleh Pemerintah Hindia Belanda. Hal ini memaksa dilakukan perubahan dalam lagu *Indonesia Raya*. Begitu pula dengan lirik lagu mengalami perubahan kata yang semula “*Indonesia Raya, merdeka... merdeka...*” diubah menjadi “*Indonesia Raya, mulia... mulia...*”. Penggunaan kata “*merdeka*” pada masa itu dianggap sangat berbahaya bagi pemerintah kolonial.³⁹⁵

Pada bulan Desember 1928, teks lagu “*Indonesia*” pertama kali dinyanyikan saat pembubaran panitia Kongres Pemuda II. Lagu tersebut dinyanyikan dengan koor dan iringan biola W.R. Supratman. Sejak saat itu, lagu “*Indonesia*” mulai dikenal di kalangan pemuda. Lagu ini mampu mengobarkan semangat perjuangan para pemuda. Judul lagu pun diubah dari “*Indonesia*” menjadi “*Indonesia Raya*”.³⁹⁶

³⁹³ Agustina Rizky Lupitasari, Mengurai Kisah Lagu “Indonesia Raya”, cfm <https://kompaspedia.kompas.id/baca/infografik/kronologi/mengurai-kisah-lagu-indonesia-raya>.

³⁹⁴ Agustina Rizky Lupitasari, Mengurai Kisah Lagu “Indonesia Raya”, cfm <https://kompaspedia.kompas.id/baca/infografik/kronologi/mengurai-kisah-lagu-indonesia-raya>.

³⁹⁵ Agustina Rizky Lupitasari, Mengurai Kisah Lagu “Indonesia Raya”, cfm <https://kompaspedia.kompas.id/baca/infografik/kronologi/mengurai-kisah-lagu-indonesia-raya>.

³⁹⁶ Agustina Rizky Lupitasari, Mengurai Kisah Lagu “Indonesia Raya”, cfm <https://kompaspedia.kompas.id/baca/infografik/kronologi/mengurai-kisah-lagu-indonesia-raya>.



10.3 PENETAPAN “INDONESIA RAYA” SEBAGAI LAGU KEBANGSAAN

Pada tanggal 28 Desember 1929, tepatnya pada pembukaan Kongres Partai Nasional Indonesia (PNI), lagu “Indonesia Raya” dinyanyikan dan ditetapkan sebagai “lagu kebangsaan bangsa Indonesia”. Pada kesempatan itu, hampir semua hadirin serentak berdiri memberi penghormatan.³⁹⁷

*Para peserta berdiri dan bernyanyi mengikuti koor dan iringan biola W.R. Supratman sebagai tanda penghormatan kepada lagu “Indonesia Raya”.*³⁹⁸

10.4 SIKAP PEMERINTAH HINDIA BELANDA TERHADAP “INDONESIA RAYA”

Karena lagu “Indonesia Raya” semakin populer, maka membuat resah pihak Belanda. Pemerintah Hindia Belanda takut jika lagu tersebut mampu membangkitkan semangat kemerdekaan. Karena itu, pada tahun 1930, lagu itu dilarang dan tak boleh dinyanyikan dalam kesempatan apa pun. Alasan pemerintah kolonial: lagu tersebut dapat “mengganggu ketertiban dan keamanan.”³⁹⁹

10.5 PENAHANAN W.R. SUPRATMAN OLEH PEMERINTAH HINDIA BELANDA

Selaku pencipta, **W.R. Supratman** tak luput dari ancaman. Ia sempat ditahan dan diinterogasi soal maksud lirik “*merdeka, merdeka, merdeka*”. Tetapi masa penahanan **W.R. Supratman** hanya sebentar. Setelah diprotes dari pelbagai kalangan, **pemerintah Hindia Belanda mencabutnya dengan syarat hanya boleh dinyanyikan di ruang tertutup.**⁴⁰⁰

³⁹⁷ Agustina Rizky Lupitasari, Mengurai Kisah Lagu “Indonesia Raya”, cfm <https://kompaspedia.kompas.id/baca/infografik/kronologi/mengurai-kisah-lagu-indonesia-raya>.

³⁹⁸ Alexander Haryanto, Sejarah Lirik Lagu Indonesia Raya dalam Hari Sumpah Pemuda, cfm <https://tirto.id/sejarah-lirik-lagu-indonesia-raya-dalam-hari-sumpah-pemuda-ekvL>.

³⁹⁹ Alexander Haryanto, Sejarah Lirik Lagu Indonesia Raya dalam Hari Sumpah Pemuda, cfm <https://tirto.id/sejarah-lirik-lagu-indonesia-raya-dalam-hari-sumpah-pemuda-ekvL>.

⁴⁰⁰ Alexander Haryanto, Sejarah Lirik Lagu Indonesia Raya dalam Hari Sumpah Pemuda, cfm <https://tirto.id/sejarah-lirik-lagu-indonesia-raya-dalam-hari-sumpah-pemuda-ekvL>.



W.R. Supratman kemudian menciptakan lagu "**Matahari Terbit**". Lagu ini membuat **W.R. Supratman** pada tanggal 7 Agustus 1938 **W.R. Supratman** kembali ditangkap lagi oleh Belanda di studio Radio NIROM (Nederlandsch Indische Radio Omroep) di Jalan Embong Malang Surabaya.⁴⁰¹ Otoritas kolonial menafsirkan bahwa **W.R. Supratman** ikut memuji Kekaisaran Jepang. Berkat bantuan **van Eldik**, **W.R. Supratman** dibebaskan dari tuduhan tersebut.⁴⁰²

10.6 SIKAP JEPANG TERHADAP "INDONESIA RAYA"

Sebelum Jepang masuk ke Indonesia, tepatnya tahun 1942, lagu "*Indonesia Raya*" telah mengudara di beberapa saluran Radio di Jepang. Diambilnya cara tersebut merupakan salah satu strategi Jepang untuk mengambil hati rakyat Indonesia seperti slogan yang digaungkan "Jepang Saudara Tua". Namun setelah Jepang resmi menduduki Indonesia, muncul larangan menyanyikan "*Indonesia Raya*".⁴⁰³

Saat Jepang mulai terdesak dalam Perang Dunia II, Jepang menunjukkan sikap manis dengan mendirikan *Panitia Lagu Kebangsaan* dengan tugas mengadakan perubahan musical maupun lirik lagu "*Indonesia Raya*". Soekarno mengubah kata "*semua*" menjadi "*sem'wanya*". Notasi pada bagian itu juga diubah dengan menambahkan bunyi "*do*". Pada saat itu, refrain "*Indonesia Raya, Mulia... Mulia...*" diubah kembali menjadi "*Indonesia Raya, Merdeka... Merdeka...*" Sebutan "*refrain*" diubah menjadi "*ulangan*".⁴⁰⁴

Hingga menjelang kemerdekaan RI, lagu "*Indonesia Raya*" ditetapkan sebagai lagu kebangsaan dalam Undang-Undang Dasar 1945 dan dinyanyikan saat proklamasi Kemerdekaan Indonesia.⁴⁰⁵

tirto.id/sejarah-lirik-lagu-indonesia-raya-dalam-hari-sumpah-pemuda-ekvL

⁴⁰¹ Agustina Rizky Lupitasari, Mengurai Kisah Lagu "*Indonesia Raya*", cfm <https://kompaspedia.kompas.id/baca/infografik/kronologi/mengurai-kisah-lagu-indonesia-raya>.

⁴⁰² Alexander Haryanto, Sejarah Lirik Lagu *Indonesia Raya* dalam Hari Sumpah Pemuda, cfm <https://tirto.id/sejarah-lirik-lagu-indonesia-raya-dalam-hari-sumpah-pemuda-ekvL>.

⁴⁰³ Agustina Rizky Lupitasari, Mengurai Kisah Lagu "*Indonesia Raya*", cfm <https://kompaspedia.kompas.id/baca/infografik/kronologi/mengurai-kisah-lagu-indonesia-raya>.

⁴⁰⁴ Agustina Rizky Lupitasari, Mengurai Kisah Lagu "*Indonesia Raya*", cfm <https://kompaspedia.kompas.id/baca/infografik/kronologi/mengurai-kisah-lagu-indonesia-raya>.

⁴⁰⁵ Agustina Rizky Lupitasari, Mengurai Kisah Lagu "*Indonesia Raya*", cfm <https://kompaspedia.kompas.id/baca/infografik/kronologi/mengurai-kisah-lagu-indonesia-raya>.



10.7 BUNG KARNO TENTANG “INDONESIA RAYA”

Tentang penting dan nilai luhur “*Indonesia Raya*”, *Presiden Soekarno* pernah mengatakan:⁴⁰⁶

“... Setia kepada Indonesia Raya, setia kepada lagu Indonesia Raya yang telah kita ikrarkan bukan saja menjadi lagu perjuangan, tetapi menjadi lagu kebangsaan. Bukan saja lagu kebangsaan, tetapi pula menjadi lagu Negara kita. Permintaan batin kita ialah Allah Swt. menjadikan lagu Indonesia menjadi lagu Kebangsaan, lagu bangsa kita sampai akhir zaman pula. Jangan ada sesuatu golongan memilih lagu baru, setialah kepada lagu Indonesia Raya, setialah kepada Pancasila.”

10.8 KESERAGAMAN DALAM MENYANYIKAN LAGU “INDONESIA RAYA”

Pascaproklamasi Kemerdekaan Indonesia, tak ada keseragaman dalam menyanyikan lagu “*Indonesia Raya*”, sehingga dibentuk “*Panitia Indonesia Raya*” pada tanggal **16 November 1948** melalui *Penetapan Presiden No. 28*. Panitia ini diketuai oleh *Ki Hadjar Dewantara* dengan tujuan *mengatur tata tertib penggunaan lagu “Indonesia Raya”*. Selain itu,, panitia ini juga *bertujuan mencapai keseragaman dalam segi nada, irama, irungan kata, dan gubahan lagu*.⁴⁰⁷

Tepatnya pada tanggal **10 Juli 1958**, Presiden *Soekarno* dan Perdana Menteri *Djuanda* mengeluarkan *Peraturan Pemerintah Nomor 44 Tahun 1958 tentang Lagu Kebangsaan Indonesia Raya*. Peraturan yang berisikan **6 bab** tersebut mengatur *tata tertib dalam penggunaan lagu “Indonesia Raya”* dan dilengkapi pasal-pasal penjelasan.⁴⁰⁸

10.9 TENTANG W.R. SUPRATMAN

Tim pengkajian Museum Sumpah Pemuda telah mengkaji biografi sejarah tokoh Wage Rudolf Soepratman yang banyak menuai per-

⁴⁰⁶ Alexander Haryanto, *Sejarah Lirik Lagu Indonesia Raya dalam Hari Sumpah Pemuda*, cfm <https://tirto.id/sejarah-lirik-lagu-indonesia-raja-dalam-hari-sumpah-pemuda-ekvL>.

⁴⁰⁷ Agustina Rizky Lupitasari, *Mengurai Kisah Lagu “Indonesia Raya”*, cfm <https://kompaspedia.kompas.id/baca/infografik/kronologi/mengurai-kisah-lagu-indonesia-raja>.

⁴⁰⁸ Alexander Haryanto, *Sejarah Lirik Lagu Indonesia Raya dalam Hari Sumpah Pemuda*, cfm <https://tirto.id/sejarah-lirik-lagu-indonesia-raja-dalam-hari-sumpah-pemuda-ekvL>.



bedaan pendapat terutama tentang informasi tanggal dan tempat dilahirkan yang sebenarnya.⁴⁰⁹

10.9.1 Kelahiran W.R. Supratman

Wage Rudolf Supratman atau yang lebih sering dipanggil **W.R. Supratman** lahir pada hari Jumat Wage tanggal 19 Maret 1903 di Desa Somongari, Kecamatan Kaligesing, Kabupaten Purworejo, Jawa Tengah.⁴¹⁰

Walaupun lahir **di Somongari, W.R. Supratman** tidak tinggal di desa tersebut. Tiga bulan setelah lahir, orang tuanya membawanya ke Jatinegara. Sebagai seorang tentara KNIL, **Sersan Jumeno Senen (ayah W.R. Supratman)** segera mencatatkan kelahiran anaknya. Untuk memudahkan, maka **Akte Kelahiran W.R. Supratman dibuat di Jatinegara, sehingga banyak yang menuliskan W.R. Supratman lahir di Jatinegara.**⁴¹¹

10.9.2 Pendidikan W.R. Supratman

W.R. Supratman memulai pendidikan di *Frobel school* (sekolah taman kanak-kanak) Jakarta pada 1907, saat usianya 4 tahun. Setelah tinggal bersama kakaknya **Ny. Rukiyem di Makasar, W.R. Supratman** melanjutkan pendidikannya di *Tweede Inlandscheschool* (Sekolah Angka Dua) dan menyelesaikan pada tahun 1917. Pada tahun 1919, **W.R. Supratman** lulus ujian *Klein Ambtenaar Examen* (KAE, ujian untuk calon pegawai rendahan). Setelah lulus KAE, **W.R. Supratman** melanjutkan pendidikan ke *Normaalschool* (Sekolah Pendidikan Guru).⁴¹²

⁴⁰⁹ Wildan, MENGULIK BIOGRAFI SANG PENCIPTA LAGU INDONESIA RAYA, WAGE RUDOLF SOEP-RATMAN, cfm <https://museumsumpahpemuda.kemdikbud.go.id/mengulik-biografi-sang-pencipta-lagu-indonesia-raya-wage-rudolf-soepratman/>.

⁴¹⁰ Wildan, MENGULIK BIOGRAFI SANG PENCIPTA LAGU INDONESIA RAYA, WAGE RUDOLF SOEP-RATMAN, cfm <https://museumsumpahpemuda.kemdikbud.go.id/mengulik-biografi-sang-pencipta-lagu-indonesia-raya-wage-rudolf-soepratman/>.

⁴¹¹ Wildan, MENGULIK BIOGRAFI SANG PENCIPTA LAGU INDONESIA RAYA, WAGE RUDOLF SOEP-RATMAN, cfm <https://museumsumpahpemuda.kemdikbud.go.id/mengulik-biografi-sang-pencipta-lagu-indonesia-raya-wage-rudolf-soepratman/>.

⁴¹² Wildan, MENGULIK BIOGRAFI SANG PENCIPTA LAGU INDONESIA RAYA, WAGE RUDOLF SOEP-RATMAN, cfm <https://museumsumpahpemuda.kemdikbud.go.id/mengulik-biografi-sang-pencipta-lagu-indonesia-raya-wage-rudolf-soepratman/>.



10.9.3 Karier W.R. Supratman: Pemusik dan Jurnalis

Karirnya dalam bermusik tidak terlepas dari **peran kakak Ipar-nya W.M. Van Eldick**, **W.R. Supratman** diberi hadiah oleh **Van Eldick** sebuah biola saat ulang tahunnya yang ke-17. Bersama dengan **Van Eldik**, ia mendirikan **Grup Jazz Band** bernama “**Black And White**”. Kepandaian **W.R. Supratman** dalam bermusik dimanfaatkannya untuk menciptakan **lagu-lagu perjuangan**, yang salah satu di antaranya adalah lagu “**Indonesia Raya**” yang kemudian ditetapkan sebagai Lagu Kebangsaan Republik Indonesia.⁴¹³

Puncak karier **W.R. Supratman** ketika ia pindah dari Makassar ke Bandung dan memulai karier jurnalistik dengan menjadi wartawan pada **surat kabar “Kaoem Moeda” pada tahun 1924**. Setahun kemudian, ia pindah ke Jakarta dan menjadi wartawan **Surat Kabar “Sin Po”**.⁴¹⁴

Sejak saat itu ia rajin menghadiri **rapat-rapat organisasi pemuda** dan **rapat-rapat partai politik** yang diadakan di **Gedung Pertemuan di Batavia**. Sejak saat itulah **W.R. Supratman** berkenalan dengan tokoh-tokoh pergerakan.⁴¹⁵

10.9.4 Keterlibatan W.R. Supratman pada Kongres Pemuda II

Dalam pelaksanaan **Kongres Pemuda II pada 27-28 Oktober 1928**, **W.R. Supratman** ikut terlibat. Untuk pertama kalinya ia memperdengarkan lagu “**Indonesia Raya**” dengan irungan gesekan biola-nya di depan seluruh peserta kongres sebelum dibacakannya **Putusan Kongres Pemuda** yang dikenal sebagai “**Sumpah Pemuda**”.⁴¹⁶

⁴¹³ Wildan, MENGULIK BIOGRAFI SANG PENCIPTA LAGU INDONESIA RAYA, WAGE RUDOLF SOEP-RATMAN, cfm <https://museumsumpahpemuda.kemdikbud.go.id/mengulik-biografi-sang-pencipta-lagu-indonesia-raya-wage-rudolf-soepratman/>.

⁴¹⁴ Wildan, MENGULIK BIOGRAFI SANG PENCIPTA LAGU INDONESIA RAYA, WAGE RUDOLF SOEP-RATMAN, cfm <https://museumsumpahpemuda.kemdikbud.go.id/mengulik-biografi-sang-pencipta-lagu-indonesia-raya-wage-rudolf-soepratman/>.

⁴¹⁵ Wildan, MENGULIK BIOGRAFI SANG PENCIPTA LAGU INDONESIA RAYA, WAGE RUDOLF SOEP-RATMAN, cfm <https://museumsumpahpemuda.kemdikbud.go.id/mengulik-biografi-sang-pencipta-lagu-indonesia-raya-wage-rudolf-soepratman/>.

⁴¹⁶ Wildan, MENGULIK BIOGRAFI SANG PENCIPTA LAGU INDONESIA RAYA, WAGE RUDOLF SOEP-RATMAN, cfm <https://museumsumpahpemuda.kemdikbud.go.id/mengulik-biografi-sang-pencipta-lagu-indonesia-raya-wage-rudolf-soepratman/>.



Setelah dilaksanakannya **Kongres Pemuda II**, kehidupan **W.R. Supratman** tidak lagi tenang karena dimata-matai oleh polisi Belanda dikarenakan kata "**Merdeka, Merdeka**" pada lagu karangannya tersebut. Sehingga pada tahun 1930 Pemerintah Hindia Belanda melarang rakyat Indonesia menyanyikan lagu Indonesia Raya di depan umum.⁴¹⁷

Kondisi kesehatannya pun semakin menurun, pada **17 Agustus 1938 (Rabu Wage)** **W.R. Supratman** meninggal dunia di Jalan Mangga No. 21 Tambak Sari Surabaya karena gangguan jantung yang dideritanya.⁴¹⁸

10.9.5 W.R. Supratman Jatuh Sakit

Keluar dari masa tahanan, **W.R. Supratman** jatuh sakit. Di masa itu ia berkenalan akrab dengan kakak iparnya, **Oerip Kasansengari**. **W.R. Supratman** berkata, "**Mas, nasibku sudah begini. Inilah yang disukai oleh pemerintah Hindia Belanda. Biarlah saya meninggal, saya ikhlas. Saya sudah beramal, berjuang dengan caraku, dengan biolaku. Saya yakin Indonesia pasti merdeka.**"⁴¹⁹

10.9.6 Wafatnya W.R. Supratman

Tahun 1933-1937, **W.R. Supratman** berpindah-pindah tempat dari Jakarta ke Cimahi, lalu ke Pemalang. Hingga pada bulan April 1937 ia dibawa oleh kakaknya **Ny. Rukiyem Supratiyah** ke Surabaya dalam keadaan sakit. Kedatangan **W.R. Supratman** di Surabaya segera diketahui oleh teman-teman seperjuangannya. Mereka datang menjenguk **W.R. Supratman** yang masih lemah setelah sakit.⁴²⁰

Tepat pada tanggal 17 Agustus 1938, **W.R. Supratman** mening-

⁴¹⁷ Wildan, MENGULIK BIOGRAFI SANG PENCIPTA LAGU INDONESIA RAYA, WAGE RUDOLF SOEP-RATMAN, cfm <https://museumsumpahpemuda.kemdikbud.go.id/mengulik-biografi-sang-pencipta-lagu-indonesia-raya-wage-rudolf-soepratman/>.

⁴¹⁸ Wildan, MENGULIK BIOGRAFI SANG PENCIPTA LAGU INDONESIA RAYA, WAGE RUDOLF SOEP-RATMAN, cfm <https://museumsumpahpemuda.kemdikbud.go.id/mengulik-biografi-sang-pencipta-lagu-indonesia-raya-wage-rudolf-soepratman/>.

⁴¹⁹ Alexander Haryanto, Sejarah Lirik Lagu Indonesia Raya dalam Hari Sumpah Pemuda, cfm <https://tirto.id/sejarah-lirik-lagu-indonesia-raya-dalam-hari-sumpah-pemuda-ekvL>.

⁴²⁰ Wildan, MENGULIK BIOGRAFI SANG PENCIPTA LAGU INDONESIA RAYA, WAGE RUDOLF SOEP-RATMAN, cfm <https://museumsumpahpemuda.kemdikbud.go.id/mengulik-biografi-sang-pencipta-lagu-indonesia-raya-wage-rudolf-soepratman/>.



gal, jasadnya dikebumikan di **Tempat Pemakaman Umum (TPU)** di daerah Kenjeran, Surabaya, Jawa Timur. Untuk mengenang **W.R. Soepratman**, pencipta lagu “*Indonesia Raya*”, dibangun sebuah monumen di depan rumah tempat wafatnya di Jalan Mangga 21 Tambaksari, Surabaya.⁴²¹

10.9.7 Makam W.R. Supratman

Alm. W.R Supratman dimakamkan di Pemakaman Umum Kapasan Jalan Tambak Segaran Wetan Surabaya. Atas jasa-jasanya dalam memperjuangkan kemerdekaan Indonesia, **W.R. Supratman** mendapatkan penghargaan berupa pemindahan dan perbaikan makam.⁴²²

10.9.8 Penghargaan Negara bagi W.R. Supratman

Beberapa penghargaan yang telah diberikan oleh negara/pemerintah kepada **W.R. Supratman** adalah hal-hal berikut:⁴²³

- **Pada 17 Agustus 1960** pemerintah RI memberikan anugerah **Bintang Mahaputra Anumerta III**.
- Berdasarkan **surat keputusan Presiden RI No.16/SK/1971 tanggal 20 Mei 1971** telah menganugerahkan gelar “**Pahlawan Nasional kepada W.R. Supratman**”.
- **Dengan Surat Keputusan Presiden RI No.017/TK/1974 tanggal 19 Juni 1974** Presiden RI menganugerahkan Tanda Kehormatan **Bintang Mahaputra Utama kepada W.R. Supratman**.

⁴²¹ Agustina Rizky Lupitasari, Mengurai Kisah Lagu “Indonesia Raya”, cfm <https://kompaspedia.kompas.id/baca/infografik/kronologi/mengurai-kisah-lagu-indonesia-raya>.

⁴²² Wildan, MENGULIK BIOGRAFI SANG PENCIPTA LAGU INDONESIA RAYA, WAGE RUDOLF SOEP-RATMAN, cfm <https://museumsumpahpemuda.kemdikbud.go.id/mengulik-biografi-sang-pencipta-lagu-indonesia-raya-wage-rudolf-soepratman/>.

⁴²³ Wildan, MENGULIK BIOGRAFI SANG PENCIPTA LAGU INDONESIA RAYA, WAGE RUDOLF SOEP-RATMAN, cfm <https://museumsumpahpemuda.kemdikbud.go.id/mengulik-biografi-sang-pencipta-lagu-indonesia-raya-wage-rudolf-soepratman/>.





JILID 2

SEJARAH HUKUM INDONESIA MENJELANG DAN SETELAH PROKLAMASI

Sejarah “Periodisasi Demokrasi Indonesia”

Sejarah Terbentuknya RIS

Sejarah “Mosi Integral Natsir”

Sejarah “Dekrit Presiden”

Sejarah Pembubaran “Masyumi”

PKI

Sejarah Dibubarkannya PKI

Sejarah Tumbangnya

Rezim Orde Lama

Sejarah Supersemar



Bab 11

SEJARAH “PERIODISASI DEMOKRASI INDONESIA”

Indonesia merupakan negara yang menerapkan demokrasi dalam sistem pemerintahannya. Namun, penerapan demokrasi di Indonesia **mengalami beberapa fase perubahan** sesuai kondisi politik dan pergantian presiden. Berikut penjelasan sejarah demokrasi di Indonesia sejak dari **zaman kemerdekaan hingga zaman Reformasi saat ini.**⁴²⁴

Sejak Indonesia merdeka dan menjadi negara pada tanggal **17 Agustus 1945**, dalam **UUD 1945** menetapkan bahwa **Negara Kesatuan Republik Indonesia menganut paham demokrasi, di mana kedaulatan (kekuasaan tertinggi) berada di tangan rakyat dan dilaksanakan sepenuhnya oleh Majelis Permusyawaratan Rakyat (MPR).** Dengan demikian, Indonesia tergolong sebagai negara yang **menganut paham Demokrasi Perwakilan.**⁴²⁵

Indonesia adalah negara demokrasi. Demokrasi Indonesia mengalami perkembangan melalui beberapa kali perubahan. Perubahan tersebut tergantung kepada situasi politik dan pergantian presiden. Periodisasi demokrasi Indonesia dapat dijelaskan sebagaimana di bawah ini:

⁴²⁴ cfm <http://sistemperintahannegaraindonesia.blogspot.com/2015/11/sejarah-perkembangan-demokrasi-di.html>

⁴²⁵ cfm <http://sistemperintahannegaraindonesia.blogspot.com/2015/11/sejarah-perkembangan-demokrasi-di.html>

- **Periode Demokrasi Tahun 1945-1950**

Pada tahun 1945-1950 Indonesia masih berjuang menghadapi Belanda yang ingin kembali ke Indonesia. **Pada saat itu pelaksanaan demokrasi belum berjalan dengan baik.** Hal itu disebabkan oleh masih adanya **revolusi fisik**.⁴²⁶

Pada awal kemerdekaan masih terdapat **sentralisasi kekuasaan**. Hal itu terlihat pada **Pasal 4 Aturan Peralihan UUD 1945** yang berbunyi “**sebelum MPR, DPR dan DPA dibentuk menurut UUD ini segala kekuasaan dijalankan oleh Presiden dengan dibantu oleh KNIP**”. Ketentuan tersebut adalah **untuk menghindarkan kesan bahwa negara Indonesia adalah negara yang absolut, maka pemerintah mengeluarkan**:⁴²⁷

- **Maklumat Wakil Presiden No. X tanggal 16 Oktober 1945, KNIP berubah menjadi lembaga legislatif.**
- Maklumat Pemerintah tanggal 3 Nopember 1945 tentang Pembentukan Partai Politik.
- **Maklumat Pemerintah tanggal 14 Nopember 1945 tentang perubahan sistem pemerintahan presidensil menjadi parlementer.**

Demokrasi pada periode ini telah meletakkan hal-hal mendasar sebagai berikut:

- (1) **Pertama**, pemberian hak-hak politik secara menyeluruh.
- (2) **Kedua**, menghindarkan agar presiden yang secara konstitusional tidak menjadi otoriter.
- (3) **Ketiga**, dengan **maklumat Wakil Presiden**, maka dimungkinkan **terbentuknya sejumlah partai politik** yang kemudian menjadi peletak dasar bagi **sistem kepartaian di Indonesia** untuk masa-masa selanjutnya dalam sejarah kehidupan politik kita.⁴²⁸

- **Periode Demokrasi Parlementer (1950-1959)**

Periode pemerintahan negara Indonesia **tahun 1950 sampai**

⁴²⁶ Sejarah Perkembangan Demokrasi di Indonesia dari Masa ke Masa, cfm <http://sistememerintah-negaraindonesia.blogspot.com/2015/11/sejarah-perkembangan-demokrasi-di.html>

⁴²⁷ Sejarah Perkembangan Demokrasi di Indonesia dari Masa ke Masa, cfm <http://sistememerintah-negaraindonesia.blogspot.com/2015/11/sejarah-perkembangan-demokrasi-di.html>

⁴²⁸ Sejarah Perkembangan Demokrasi di Indonesia dari Masa ke Masa, cfm <http://sistememerintah-negaraindonesia.blogspot.com/2015/11/sejarah-perkembangan-demokrasi-di.html>





You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



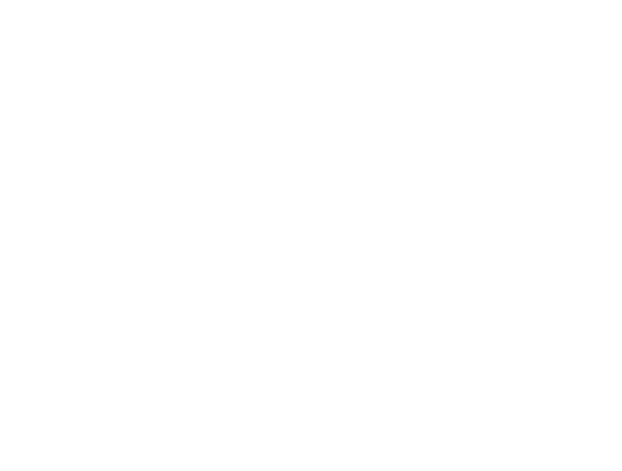
You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.